

**BIBLIOTERAPI ISLAMI GUNA MENINGKATKAN  
KEPERCAYAAN DIRI ANAK TUNA DAKSA  
(Studi Eksperimen di SMP Negeri 2 Sewon)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Oleh:  
**SUPRIHATIN**  
NIM. 1420410224

**TESIS**

**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Dalam Ilmu Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam**

**YOGYAKARTA  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Suprihatin, S.Pd.**

NIM : 1420410224

Jenjang : Magister (S2)

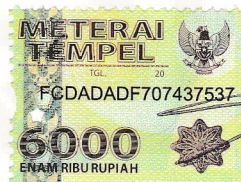
Program studi : Pendidikan Islam (PI)

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



**Suprihatin, S.Pd.**  
NIM.1420410224

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Suprihatin, S.Pd.**

NIM : 1420410224

Jenjang : Magister (S2)

Program studi : Pendidikan Islam (PI)

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



**Suprihatin, S.Pd.**  
NIM.1420140224



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : BIBLIOTERAPI ISLAMI GUNA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN  
DIRI ANAK TUNA DAKSA (Studi Eksperimen di SMP N 2 Sewon)

Nama : Suprihatin, S. Pd.  
NIM : 1420410224  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam  
Tanggal Ujian : 29 Juni 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam  
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 30 Juni 2016

Direktur,



**Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.**  
NIP. 19711207 199503 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

### **PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul : BIBLIOTERAPI GUNA MENINGKATKAN  
KEPERCAYAAN DIRI ANAK TUNA DAKSA  
(Studi Eksperimen di SMP Negeri 2 Sewon)

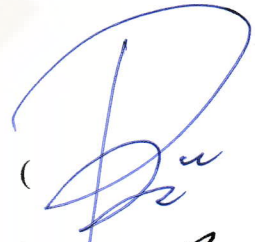
Nama : Suprihatin, S.Pd.


NIM : 1420410224


Program studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqasah

Ketua : Ro'fah, S.Ag., BSW., MA., Ph.D. (  )

Pembimbing/penguji : Dr. Hj. Nurjannah, M.Si. (  )

Penguji : Dr. Nurus Sa'adah, M.Si (  )

Diuji di Yogyakarta pada hari : Rabu, 29 Juni 2016

Pukul : 13.30 WIB.

Hasil/Nilai : 95/A+

IPK : 3.63

Predikat : Sangat Memuaskan

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**BIBLIOTERAPI ISLAMI GUNA MENINGKATKAN  
KEPERCAYAAN DIRI ANAK TUNA DAKSA**

(Studi Eksperimendi SMP Negeri 2 Sewon)

Yang ditulis oleh :

Nama : **Suprihatin,S.Pd.**

NIM : 1420410224

Jenjang : Magister (S2)

Program studi : Pendidikan Islam (PI)

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta,.....Mei 2016

Pembimbing

  
**Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.**



## ABSTRAK

**Suprihatin, S.Pd.: Biblioterapi Islami Guna Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa (Studi Eksperimen pada siswa SMP Negeri 2 Sewon). Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peluang mengenai penggunaan pustaka atau bacaan yang bersifat Islam yang dijadikan sebagai materi dalam salah satu layanan konseling yang disebut dengan biblioterapi Islami. Dilaksanakan di SMP negeri 2 Sewon, diperuntukan anak tuna daksa dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ialah biblioterapi Islami dapat meningkatkan kepercayaan diri anak tuna daksa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah eksperimen, yang bertujuan untuk menguji efektivitas biblioterapi Islami dalam meningkatkan kepercayaan diri anak tuna daksa. Eksperimen menggunakan *one group pre and posttest design*, melibatkan 4 (empat) anak tuna daksa di SMP Negeri 2 Sewon. Penentuan subjek dipilih dengan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian (*non-probability sampling*). Data dikumpulkan dengan menggunakan skala kepercayaan diri ( $r_i=0,331-0,609 =0,884$ ), angket, observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan ialah menggunakan uji *wilcoxon signed ranks test*.

Hasil uji *wilcoxon signed ranks test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri anak tuna daksa (subjek penelitian) antara sebelum dengan sesudah pemberian layanan biblioterap islami (manipulasi), dengan  $Z = -1,997$  dan  $p\text{-value} = 0,046$  ( $p\text{-value} < 0,050$ ). Nuansa praktis layanan biblioterapi Islami memudahkan subjek penelitian dalam memahami dan mempraktekkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Diantara ajaran yang dimaksud ialah keyakinan terhadap kemampuan diri yaitu yakin dapat menyelesaikan setia menemui permasalahan hidup, dan tidak merasa rendah diri, optimis yaitu selalu bersemangat dalam hidup dan tidak mudah putus asa, obyektif yaitu sanggup menerima kegagalan maupun kesuksesan, tanggung jawab yaitu berani menerima resiko dari apa yang telah diperbuat dan rasional realistis dapat mencari penyebab permasalahan yang dihadapi dan tidak khawatir dalam menghadapi masa depan. Hal inilah yang mampu meningkatkan kepercayaan diri masing-masing subjek.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah biblioterapi islami dapat meningkatkan kepercayaan diri anak tuna daksa. Oleh karena itu, temuan hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan metode konseling islami untuk meningkatkan kepercayaan diri anak tuna daksa.

**Kata Kunci:** Biblioterapi Islami, Kepercayaan Diri, Anak Tuna Daksa.

## MOTTO

يَبْنِي أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا  
يَأْيَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

*“Hai anak-anakku, pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”  
(Q.S Yusuf: 87)*



**PERSEMBAHAN**

**TESIS INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK ALMAMATER  
TERCINTA UIN SUNAN KALIJAGA TOGYAKARTA**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa'	s	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik

			dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	Ghain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wawu	W	we
ه	ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *Syaddah*, ditulis rangkap.

متعقد ين عدة	ditulis ditulis	<i>muta'aqqidin</i> <i>'iddah</i>
--------------------	--------------------	--------------------------------------

## C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

### 1. Bila dimatikan ditulis *h*.

هبة جزية	ditulis ditulis	<i>hibbah</i> <i>jizyah</i>
-------------	--------------------	--------------------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *sholat*, *zakat*, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya )

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harġkat, *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* ditulis *t*.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakatul fitri</i>
------------	---------	----------------------

#### D. Vokal Pendek

_____	kasrah	ditulis	<i>i</i>
_____	fathah	ditulis	<i>a</i>
_____	dammah	ditulis	<i>u</i>

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	a
جاهلية	ditulis	jahiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'a
kasrah + ya' mati	ditulis	i
كريم	ditulis	karim
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	furud

#### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulum

**G. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof (‘)**

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a’antum</i>
أَعَدْتِ	ditulis	<i>u’idat</i>
لَنْ تَشْكُرْتُمْ	ditulis	<i>la’in syakartum</i>

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

**a. Bila diikuti Huruf Qamariyah**

الْقُرْآنِ	ditulis	<i>al-Qur’an</i>
الْقِيَّاسِ	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

**b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.**

السَّمَاءِ	ditulis	<i>As-Sama’</i>
الشَّمْسِ	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

**I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>zawi al-furuḍ</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على العمور الدنيا و الدين أشهد ان لا اله الا الله و أشهد ان محمدا رسول الله اللهم

صل و سلم على محمد و على اله و صحبه اجمعين، اما بعد:

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan tanpa hambatan yang berarti. Shalawat serta *salam semoga tetap* terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw atas pendidikan akhlakunya yang paling sempurna. Semoga di hari kiamat nanti kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaatnya. *Amīn*.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang Biblioterapi Islami Guna Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa (Studi Eksperimen di SMP Negeri 2 Sewon). Tesis ini penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister dalam Pendidikan Islam program studi Pendidikan Islam konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang terhormat kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D., selaku Koordinator Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku pembimbing tesis yang dengan arif dan bijaksana telah meluangkan waktunya untuk membimbing , mengarahkan serta memotivasi penulis guna menyelesaikan penulisan tesis ini.

5. Seluruh dosen dan karyawan Prodi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Kepala Sekolah beserta Guru Bimbingan Konseling dan keluarga besar SMP Negeri 2 Sewon Bantul, Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian tesis ini.
7. Buat kepala SLB Negeri 1 Bantul, yang memperkenankan penulis menguji cobakan skala kepercayaan diri kepada sebagian siswa tuna daksanya.
8. Bapak dan Ibuku yang tak henti-hentinya memanjatkan do'a dalam setiap waktu kepada Allah SWT untuk kesuksesan anakmu ini.
9. Buat Istri dan anak-anakku tercinta, Dien Panuntun Buana, Muhammad Alim Buana, Annisa Tama Buana. Dan Azmi Hanasta Buana, yang telah mendukung sepenuh hati, sehingga terselesaikanlah tugas mulia ini.
10. Buat teman-teman mahasiswa kelas BK Reguler A yang selalu memberikan semangat bagi peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.

Kepada semua pihak, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa syukur atas selesainya penulisan tesis ini, terakhir kalinya penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan tesis ini dan penulis berharap adanya saran, kritik yang bisa membangun dan meningkatkan kualitas penulis dalam ilmu pengetahuan tesis ini. Semoga penulisan tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. *Amīn... ya Rabbal 'Alamīn.*

Yogyakarta, Juni 2016

Hormat saya,

Suprihatin, S.Pd.

NIM. 1420410224



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	v
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
A. Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa .....	15
1. Definisi Kepercayaan Diri .....	15
2. Definisi anak Tuna Daksa .....	17
3. Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa .....	21
4. Aspek-aspek Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa .....	23
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi kepercayaan diri .....	24
B. Biblioterapi sebagai Metode Bimbingan Konseling .....	26
1. Pengertian Biblioterapi .....	26

2. Tipe-tipe Biblioterapi .....	29
3. Tujuan Biblioterapi .....	32
4. Fungsi Biblioterapi .....	33
5. Prosedur biblioterapi .....	34
C. Efektifitas Biblioterapi Islami guna Meningkatkan Kepercayaan diri Anak Tuna Daksa .....	35
D. Hipotesis .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Penelitian Eksplorasi .....	42
1. Sumber Data .....	43
2. Teknik Analisis Data .....	43
B. Penelitian Eksperimen .....	44
1. Desain Eksperimen .....	44
2. Variabel .....	45
3. Definisi Operasional .....	46
4. Subjek Penelitian .....	47
5. Tehnik Pengumpulan data .....	47
6. Pengukuran .....	49
7. Validitas dan Reliabilitas .....	52
8. Prosedur Penelitian .....	53
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Hasil Penelitian Eksplorasi .....	56
1. Pustaka yang berjudul <i>Percaya Diri dan Tidak Putus Asa menurut Islam</i> .....	56
2. Buku yang berjudul : <i>The Best not “be asa”</i> .....	61
3. Buku yang berjudul : <i>Panduan Menjadi Remaja Percaya Diri</i> .....	78
4. Buku <i>Siapa Takut Tampil Percaya Diri?</i> .....	105
B. Hasil Penelitian Eksperimen .....	109

1. Persiapan Penelitian .....	109
2. Pelaksanaan Penelitian .....	110
a. Pelaksanaan Uji Coba Manipulasi .....	111
b. Pelaksanaan Uji Coba Skala .....	112
c. Pelaksanaan Seleksi Subjek Penelitian .....	113
d. Pelaksanaan biblioterapi Islami .....	113
3. Deskripsi Subjek Penelitian .....	115
4. Analisis Data Kuantitatif .....	118
5. Analisis Data Kualitatif .....	119
C. Pembahasan .....	126
D. Keterbatasan Penelitian .....	134
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>135</b>
A. Kesimpulan .....	135
B. Saran-saran .....	136
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>138</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Panduan Pelaksanaan biblioterapi Islami
- Lampiran 2 Bacaan cerita tentang motivasi
- Lampiran 3 Skala Kepercayaan Diri
- Lampiran 4 Angket Data Pribadi
- Lampiran 5 Angket Pemahaman Diri “Siapa Saya?”
- Lampiran 6 Angket Pemahaman Diri Kekurangan dan Kelebihan
- Lampiran 7 Pedoman Observasi
- Lampiran 8 Pedoman Wawancara (Evaluasi)
- Lampiran 9 Data Perolehan Nilai PRE TEST DAN POST TEST
- Lampiran 10 Hasil Uji Beda Hipotesis *Pretes* Dan *Postest*
- Lampiran 11 Hasil Nilai Rata-rata (Mean) Pretest dan Postest Descriptif Statistics
- Lampiran 12 Surat Izin Penelitian dari Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta
- Lampiran 13 Surat Keterangan telah melakukan Penelitian dari SMP Negeri 2  
Sewon

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia, maka setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Seperti yang tertuang dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 5 ayat 1 bahwa setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan, sedangkan pada ayat 2 bahwa warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Sedangkan pada pasal 15 dan pasal 32 menyebutkan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Istilah tunadaksa berasal dari kata tuna yang artinya kurang dan daksa yang artinya tubuh sehingga dapat dikatakan bahwa Anak tunadaksa dapat didefinisikan sebagai penyandang bentuk kelainan atau disabilitas pada

sistem otot, tulang dan persendian yang dapat mengakibatkan gangguan koordinasi, komunikasi, adaptasi, mobilisasi dan gangguan perkembangan keutuhan pribadi. Salah satu definisi mengenai anak tunadaksa menyatakan bahwa anak tunadaksa adalah anak penyandang disabilitas jasmani yang terlihat pada kelainan bentuk tulang, otot, sendi maupun saraf-sarafnya. Tingkat gangguan pada tunadaksa sendiri dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu ringan, sedang, dan berat. Kategori ringan adalah seseorang yang memiliki keterbatasan, namun dapat ditingkatkan melalui terapi. Kategori sedang yaitu seseorang yang memiliki keterbatasan secara motorik dan mengalami gangguan koordinasi sensorik, sedangkan kategori berat adalah mereka yang memiliki keterbatasan penuh dalam melakukan aktivitas fisik. Kondisi terganggunya fungsi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor bawaan lahir atau sakit/kecelakaan.

Kepercayaan diri atau sesering disebut dengan *Self Confidence* adalah salah satu aspek kepribadian yang sangat penting pada diri individu. Tanpa adanya kepercayaan diri maka banyak masalah pada diri individu tersebut. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri individu dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya sehingga dapat mendukung dalam kehidupan karir dimasa depan. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok.<sup>1</sup> Keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam kehidupannya, baik dibidang bisnis maupun kemasyarakatan banyak sekali

---

<sup>1</sup> Nur Ghufroon & Rini Risnawita S. *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 33

<sup>2</sup> Peter Lauster, *tes kepribadian* (terj. D.H. Gulo), (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005) Cet.5, h.1

dipengaruhi oleh sikap dan sifat-sifat kepribadiannya.<sup>2</sup>

Secara umum, perkembangan manusia dapat dibedakan dalam aspek psikologis dan fisik. Aspek fisik merupakan potensi yang berkembang dan harus dikembangkan oleh individu.<sup>3</sup> Tidak dapat dipungkiri bahwa fungsi motorik dalam kehidupan manusia sangat penting, terutama jika seseorang ingin mengadakan kontak dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam sekitarnya. Maka peranan motorik sebagai sarana yang dapat mengantarkan seseorang untuk melakukan aktifitas mempunyai posisi sangat strategis, disamping kesertaan indra yang lain. Oleh karena itu, dengan terganggunya fungsi motorik sebagai akibat dari penyakit, kecelakaan atau bawaan sejak lahir, akan berpengaruh terhadap keharmonisan indra yang lain dan pada gilirannya akan berpengaruh pada fungsi bawaannya. Karena fungsi motorik juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan gerak fisik manusia. Gangguan fisik mempunyai pengertian yang luas dimana secara umum dikatakan ketidakmampuan tubuh secara fisik untuk menjalankan fungsi tubuh seperti dalam keadaan normal. Dalam hal ini yang termasuk gangguan fisik adalah anak-anak yang lahir dengan anggota tubuh yang tidak lengkap, anak yang kehilangan anggota badan karena amputasi, anak dengan gangguan *neuromuscular* seperti *cerebral palsy*, anak dengan gangguan sensomotorik(alat penginderaan) dan anak-anak yang menderita penyakit kronis.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> T. Sutjihati Somantri., *Psikologi Anak Luar Biasa*,(Bandung: PT.Refika Aditama, 2006), h.126

<sup>4</sup> Frieda Mangunsong, *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* jilid kedua, (Jakarta: Lembaga



Keterbatasan kemampuan anak tuna daksa seringkali menyebabkan mereka menarik diri dari pergaulan masyarakat yang mempunyai prestasi jauh di luar jangkauannya.<sup>5</sup>

Dengan demikian peran orang disekitarnya sangat penting untuk memberikan motivasi serta bantuan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang dialami anak tersebut. Mulai dari kedua orang tua, peran orang tua sangat penting ketika mempunyai anak yang memiliki kekurangan-kekurangan seperti penyandang tuna daksa, karena segala aspek tentang hubungan orang tua dan anak mempengaruhi kemudahan anak dalam beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Kemudian peran orang yang ada di lingkungan sekolah seperti teman dan guru, serta pihak dari sekolahan yang lainnya.<sup>6</sup>

SMP negeri 2 Sewon adalah sekolah umum yang merupakan penyelenggara sekolah inklusi yang memiliki peserta didik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sejumlah 19, terdiri dari lima (5) siswa slow leaner, dua (2) siswa low vision, tujuh (7) tuna rungu, satu (1) siswa tuna netra, empat (4) siswa tuna daksa. Beragamnya jenis kebutuhan khusus yang ada di sekolah mengharuskan pemberian pelayanan yang beragam pula.

Menurut Feist & Feist (2006), kekurangan yang terdapat pada diri tuna daksa dapat mempengaruhi individu tersebut secara keseluruhan. Penyandang tunadaksa bila dibandingkan dengan ketunaan yang lain lebih

---

pengembangan sarana pengukuran dan pendidikan psikologi (LPSP3) UI, 2011), h.24

<sup>5</sup> Frieda Mangunsong, *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, . . h.132

6. Irina V. Sokolova, dkk. , *Kepribadian Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2008), h.15

mudah dikenali karena ketunaannya tampak secara jelas dan penyandang tuna daksapun menyadari hal tersebut (Tentama, 2010). Oleh karena itu, penyandang tuna daksa yang jelas terlihat ini bisa mempengaruhi kondisi psikologis dari penyandanginya.

Mereka bisa merasa dirinya bukan manusia yang utuh dan berpengaruh besar bagi kepercayaan diri penyandang tunadaksa. Hal ini bisa menyebabkan mereka tidak dapat mengembangkan potensi dan ke-mampuannya (Tentama, 2010). Tak terhindarkan juga bahwa kurangnya perhatian dari orang-orang di sekitarnya yang dapat menyebabkan mereka lebih memilih untuk menarik diri dari pergaulannya. Kondisi-kondisi tersebut yang membuat penyandang tuna daksa sulit untuk menerima kondisi dirinya yang akhirnya kurang dapat mengembangkan kepercayaan dirinya.

Biblioterapi Islami berasal dari kata *biblion* dan *therapeia* dan Islami *Biblion* berarti buku atau bahan bacaan, sementara *therapeia* artinya penyembuhan, sedangkan Islami dimaksudkan buku bacaan tersebut bersifat Islamiah. Jadi biblioterapi Islami dapat dimaknai sebagai upaya penyembuhan lewat buku yang bersifat Islami. Hanya Islam, satu-satunya agama di dunia ini, yang perintah pertamanya adalah membaca. Dalam bahasa Arab, kata *iqra* mengandung arti: menghimpun (informasi, data, pengetahuan, wawasan), meneliti, memahami, menganalisis, membaca, dan memaknai. Karena itu, perintah tersebut tidak harus dimaknai hanya sekadar membaca (melafalkan simbol-simbol bunyi dalam bentuk tulisan), melainkan harus dipahami dalam makna generiknya yang luas tersebut. Dengan

demikian, perintah *iqra'* berarti juga perintah meneliti, mengembangkan sains dan teknologi, serta mengkaji dan memahami persoalan secara akademik-ilmiah. Membaca adalah sendi tegaknya kehidupan dan peradaban manusia. Membaca tidak hanya bermanfaat bagi siapapun yang haus informasi, tetapi kini juga dapat difungsikan sebagai terapi (pengobatan). *Iqra'* bukan hanya menjadi terapi kebodohan, tetapi juga terapi berbagai penyakit, terutama psikosomatik. Di beberapa negara seperti Amerika Serikat, Eropa, dan Mesir, kini sedang dikembangkan terapi dengan membaca (*al-'ilaj bil qira'ah*) atau biblioterapi.

Bahan bacaan berfungsi untuk mengalihkan orientasi dan memberikan pandangan-pandangan yang positif sehingga menggugah kesadaran penderita untuk bangkit menata hidupnya. Bibliotherapy membuat seseorang dapat mempelajari fakta-fakta baru, cara berbeda dalam memandang atau mendekati masalah, dan pilihan cara memikirkan masalah, maka dengan itulah individu semakin percaya diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Griffin bahwa : Pengetahuan atau pengalaman pribadi sebagian besar klien tentang masalah yang mereka hadapi terbatas, *bibliotherapy* dapat memberikan *insight* yang bermanfaat bagi klien untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Biblioterapi telah dikenal sejak zaman Yunani Kuno. Di atas gedung Perpustakaan Thebes terdapat patung yang melukiskan orang yang tengah bosan dan dibawahnya ada manuskrip berbunyi tempat penyembuhan jiwa (*the healing place of the soul*). Ide pemanfaatan bahan bacaan sebagai media terapi pada zaman itu tak dapat dilepaskan dari Plato, sedangkan biblioterpi

Islami sebenarnya sudah dimulai pada abad ketiga belas di rumah sakit al-Manshur di Kairo. Selain diberi obat yang sesuai dengan jenis penyakitnya, para pasien saat itu juga diberi terapi berupa bacaan ayat-ayat Alquran. Hasilnya sangat positif; selain memberi sugesti positif, mereka merasakan kedamaian hati, sehingga memperoleh kesembuhan yang lebih cepa. Lewat membaca seseorang bisa mengenali dirinya. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan membaca menjadi masukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi seseorang. Saat membaca, pembaca menginterpretasi jalan pikiran penulis, menerjemahkan simbol dan huruf ke dalam kata dan kalimat yang memiliki makna tertentu, seperti rasa haru dan simpati. Perasaan ini dapat “membersihkan diri” dan mendorong seseorang untuk berperilaku lebih positif.

Dari uraian diatas maka peneliti akan menerapkan tehnik konseling biblioterapi Islami dalam meningkatkan kepercayaan diri anak tuna daksa (ATD).

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah dengan pertanyaan sebagai berikut :

Apakah biblioterapi Islami mampu meningkatkan kepercayaan diri anak tuna daksa (ATD)?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berikut adalah tujuan dan kegunaan dari penelitian yang membahas tentang penerapan biblioterapi Islami untuk meningkatkan rasa percaya diri anak berkebutuhan khusus tuna daksa.

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini ialah untuk menguji efektivitas tindakan biblioterapi dalam meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus tuna daksa (ATD). Tujuan ini ditetapkan berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Berkenaan dengan aspek teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori kepercayaan diri anak tuna daksa (ATD) melalui biblioterapi Islami. Dengan kata lain pengembangan teori tentang biblioterapi Islami dapat merupakan alternatif tindakan dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah kepada anak berkebutuhan khusus tuna daksa guna meningkatkan rasa percaya dirinya.
- b. Berkenaan dengan aspek praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan berpijak bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk melakukan tindakan melalui penerapan biblioterapi dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling berbasis islam di sekolah.

#### D. Kajian Pustaka

Berikut adalah kajian pustaka yang telah dilakukan. Pertama, penelitian yang berjudul “Pengaruh Biblioterapi Terhadap Kecemasan Anak usia Sekolah yang Menjalani hospitalisasi di Rumah Sakit Islam Jakarta” oleh Anita Apriliawati. Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh biblioterapi terhadap tingkat kecemasan anak sekolah yang mengalami hospitalisasi. Karakteristik responden meliputi tingkat usia, jenis kelamin, pengalaman dirawat, lama dirawat dan frekwensi membaca. Hasil penelitian mengabarkan bahwa terdapat pengaruh biblioterapi terhadap tingkat penurunan kecemasan anak usia sekolah yang menjalani hospitalisasi.<sup>7</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan biblioterapi sebagai materi intervensi, namun berbeda variabel yang dipengaruhi yakni tingkat kecemasan sedangkan variabel yang dipengaruhi pada penelitian penulis adalah tingkat kepercayaan diri.

Kedua, penelitian dengan judul : Pengaruh bibliotherapy terhadap *psychological well-being* perempuan lanjut oleh : Purwanto, Psikologi Klinis/Psikolog Profesi, Program Magister, Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya. Penelitian ini menjelaskan pengaruh biblioterapi terhadap peningkatan kondisi psikologi *well being* perempuan lanjut.

---

<sup>7</sup>Anita Apriliawati, *Pengaruh Biblioterapi Terhadap Kecemasan Anak usia Sekolah yang Menjalani hospitalisasi di Rumah Sakit Islam Jakarta*, Tesis Program magister Fakultas ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, 2011

Hasil penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Kondisi *psychological well-being* pada perempuan lajang pada penelitian ini tergolong kurang optimal, dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketiga partisipan belum berfungsi secara maksimal sebagai individu baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan sekitarnya.
- b. *Peningkatan* skor *psychological well-being* terjadi di beberapa dimensi saja yaitu self acceptance, purpose in life dan positive relationship with others walaupun peningkatan skor tersebut dapat dikatakan kurang signifikan karena tidak ada peningkatan pada kategori.
- c. Pada *penelitian* ini biblioterapi disimpulkan kurang berpengaruh dalam peningkatan *psychological well-being* perempuan lajang partisipan penelitian. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu, motivasi dari partisipan dalam berproses ketika biblioterapi sedang dilakukan. Biblioterapi akan efektif apabila peserta memiliki dorongan dari dalam dirinya secara sukarela untuk berproses. Faktor minat membaca juga memengaruhi proses biblioterapi, semakin besar minat baca partisipan maka proses biblioterapi dapat semakin efektif. Hal lain yang memengaruhi efektifitas biblioterapi adalah faktor kepribadian, dimana ketiga partisipan memiliki kebutuhan afeksi yang besar, sehingga materi – materi yang diberikan kurang dapat mengena dalam diri partisipan.



Individu yang reflektif dan rasional dapat lebih efektif dalam proses biblioterapi.<sup>8</sup>

Ketiga penelitian dengan judul :*Affective Bibliotherapy Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Anak Slow Learner Di SD Inklusi*. Oleh : Diah Ekowati Program Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta 2014. Penelitian ini menjelaskan peranan afektif biblioterapi dalam meningkatkan rasa penerimaan diri anak lambat belajar. Hasil penelitian sebagai berikut : Hasil uji statistik menunjukkan ada peningkatan skor *self esteem* pada anak *slow learner* yang bersekolah di SD inklusi setelah intervens dengan *affective bibliotherapy*, yaitu pada saat *pre test* ke *post test*. Hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa ada perbedaan *self esteem* antara kelompok yang diberi perlakuan berupa *affective bibliotherapy* (kelompok eksperimen) dengan kelompok yang tidak diberi perlakuan (kelompok kontrol), yaitu pada saat *pre test* ke *post test*. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan *self esteem* yang cukup *significant* setelah intervensi dengan *affective bibliotherapy* sedangkan kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *affective bibliotherapy* memang efektif untuk meningkatkan *self esteem* anak *slow learner*. Menurut Rubin (dalam Kamalie, 2002) *bibliotherapy* memang merupakan alat yang potensial untuk membantu anak-anak yang bermasalah dan terutama adalah anak-

---

<sup>8</sup> Purwanto: *Pengaruh bibliotherapy terhadap psychological well-being perempuan lajang*. Tesis, Psikologi Klinis Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

anak yang memiliki masalah *self esteem*.<sup>9</sup>

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Wawan Gunawan, dengan judul “Penerapan Biblioterapi di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo” penelitian ini bertujuan apakah ada kesesuaian antara biblioterapi yang diberikan oleh Yayasan Kanker Indonesia terhadap teori Marci A. Olsen yang meliputi pemberian motivasi, pemilihan bacaan yang tepat, penerapan inkubasi, proses diskusi dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tahapan biblioterapi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pemberian motivasi kepada pasien yang sedang semangat belajar maupun yang tidak semangat belajar, bentuk motivasi ada dua macam yang pertama berupa motivasi langsung yaitu motivasi diberikan secara tatap muka ketika awal kegiatan biblioterapi. Dan kedua motivasi tidak langsung yaitu bisa berupa pemberia tuga sampai kepada pemberian *reward*.
- b. Tahap kedua adalah tahap membaca, dalam tahapan ini dibutuhkan pendampingan dari tutor terutama bagi pasien usia anak anak untuk lebih dapat memahami makna bacaan.
- c. Tahap ketiga pemberian inkubasi yaitu tahap pemberian kesempatan kepada ppasien untuk mengambil intisari bacaan.

---

<sup>9</sup> Diah Ekowati: *Affective Bibliotherapy Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Anak Slow Learner Di SD Inklusi*. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Ahmad Dahkan Yogyakarta 2014.

- d. Tahap keempat adalah tahap diskusi, adalah tahapan untuk mengetahui sejauh mana makna bacaan bisa diserap oleh pasien, dan juga pembetulan apabila ada yang salah dalam memaknai bacaan.
- e. Tahapan kelima adalah tahap evaluasi baik mandiri maupun evaluasi lembaga. Evaluasi mandiri dimaksudkan mempersiapkan pasien agar siap untuk mengikuti kegiatan yang berikutnya, sedangkan evaluasi lembaga adalah evaluasi yang dilakukan oleh tutor beserta kepala sekolah untuk mengetahui bagian proses yang mana yang belum baik.<sup>10</sup>

Dari beberapa penelitian di atas, diketahui bahwa belum ada penelitian eksperimen tentang biblioterapi dalam meningkatkan rasa percaya diri anak berkebutuhan khusus tuna daksa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dibahas tentang permasalahan tersebut dengan memperhatikan beberapa evaluasi dan pengembangan dari penelitian tersebut di atas.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah kajian dalam penelitian ini, berikut disusun sistematika pembahasan yang dapat menggambarkan secara keseluruhan isi dan maksud dari penelitian ini. Laporan penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu pendahuluan, landasan teori yang mendukung penelitian, metode

---

10 Rahmad Darmawan *Penerapan Biblioterapi di Rumah Sakit Cipto Manunkusumo* Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pajajaran. <http://journalsumpad.ac.id>, diakses tgl 18 April 2016.

penelitian yang digunakan, pembahasan atau analisis data yang telah diperoleh, dan penutup. Dalam bab pertama, yakni pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Bab kedua menjelaskan kajian teori tentang kepercayaan diri, anak berkebutuhan khusus tuna daksa (ATD), serta bagaimana pengaruh biblioterapi Islami terhadap anak tuna daksa. Pada bab ketiga dipaparkan tentang bagaimana metode penelitian yang digunakan dalam menerapkan tindakan biblioterapi Islami yang telah dimodifikasi. Bab keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan atau analisis dari data-data yang telah diperoleh. Pada bab kelima, dijelaskan mengenai bagaimana simpulan yang didapatkan dari serangkaian penelitian yang telah dilaksanakan, serta apa saja saran-saran yang dapat diterima oleh pihak-pihak yang bersangkutan, baik secara langsung maupun tidak langsung.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Tujuan dari penelitian ini ialah menguji efektivitas biblioterapi islami menggunakan bacaan-bacan yang bersifat islami untuk meningkatkan kepercayaan diri anak tuna daksa (ATD). Pengujian ini dilaksanakan di SMP negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta, dengan mengambil 4 (empat) siswa yang mengalami tuna daksa. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan penelitian eksplorasi mengenai pustaka tentang kepercayaan diri yang bersifat islami. Hal ini dimaksudkan untuk menyusun manipulasi dalam pelaksanaan penelitian eksperimen. Berdasarkan hasil olah data statistik menyimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dengan kata lain, biblioterapi islami dapat meningkatkan kepercayaan diri anak tuna daksa. Temuan ini dapat dipahami dari skor uji *wilcoxon signed ranks test* sebesar -1,998 dengan *p-value* 0,047 ( $<0,05$ ). Selain itu, peningkatan skor kepercayaan diri anak tuna daksa juga dapat diketahui dari meningkatnya nilai rata-rata (*mean*) antara *pretest* dan *posttest*, yakni dari 0,78 menjadi 0,83. Nuansa praktis terapi pustaka tentang kepercayaan diri islami, memudahkan subjek penelitian dalam memahami dan mempraktekkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Diantara ajaran yang dimaksud ialah tentang memelihara dan memupuk kepercayaan diri yaitu dengan selalu bersyukur, evaluasi diri secara obyektif, beri penghargaan dan semangat pada

diri sendiri, evaluasi teman dan lingkungan, terus berekspresi dan jangan takut dengan pandangan orang lain, serta menulis buku kegiatan harian.<sup>1</sup>

## **B. Saran**

Berdasarkan pelaksanaan dan temuan hasil penelitian di atas, perlu adanya beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak mengenai biblioterapi Islami dalam meningkatkan kepercayaan diri anak tuna daksa (ATD). Berikut adalah beberapa saran yang disusun berdasarkan temuan hasil penelitian di atas.

1. Pengkajian mengenai biblioterapi islami merupakan salah satu kajian yang terdapat dalam ilmu keislaman, masih banyak ajaran-ajaran lain yang dapat dikaji dan digunakan sebagai materi dalam pemberian layanan konseling kepada siswa pada khususnya, dan masyarakat luas pada umumnya. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya, diperlukan pengkajian yang lebih luas mengenai ilmu keislaman, sehingga materimateri yang diberikan dalam layanan konseling lebih berkembang, terutama kajian-kajian keislaman yang lebih modern dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.
2. Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini ialah tidak adanya kelompok kontrol, sebagai pembanding dari kelompok eksperimen. Oleh karena itu, peningkatan yang dialami oleh subjek penelitian belum bisa dipastikan seratus persen bersumber dari manipulasi yang diberikan yaitu bacaan

---

<sup>1</sup>Lina dan Klara, *Panduan menjadi Remaja Percaya Diri*, Jakarta, Nobel Edumedia, hal. 69-70

pustaka, sehingga perlu adanya kelompok kontrol untuk menguji keefektivan biblioterapi islami dalam meningkatkan kepercayaan diri anak tuna daksa (ATD) pada penelitian selanjutnya yang memiliki tema sama.

3. Subjek yang diikutsertakan dalam penelitian ini hanyalah beberapa siswa yang mengalami ketunaan daksa di tingkat SMP. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut yang mengikutsertakan subjek penelitian yang lebih luas, seperti siswa sekolah menengah atas, mahasiswa, atau masyarakat umum, baik yang berkebutuhan khusus tuna daksa maupun tuna yang lainnya. Dengan demikian, layanan biblioterapiislami yang diterapkan untuk meningkatkan kepercayaan diri benar-benar teruji keefektivitasnya.
4. Hasil temuan yang menunjukkan bahwa biblioterapi islami berhasil meningkatkan kepercayaan diri anak tuna daksa, dapat digunakan sebagai acuan bagi para konselor atau guru BK di sekolah inklusi atau sekolah luar biasa (SLB) untuk mengembangkan layananbiblioterapi yang lebih bernuansa islami. Perlu diperhatikan juga, bahwa dalam pengembangannya, seorang konselor atau guru BK mampu mengembangkan progam layanan biblioterapisesuai dengan latar belakang dan keadaan siswa yang akan diberikanlayanan.
5. Apabila dalam penelitian dilengkapi dengan alat deteksi untuk mengetahui seberapa besar perubahan dalam diri manusia setelah melakukan biblioterapi, maka penelitian akan lebih profesional dan lebih bagus.

## DAFTAR PUSTAKA

Anastasia, Adelina , *Pola Asuh Orang Tua Kepada Anak*, Saraswati center, Semarang, 2013.

Anita Apriliawati, *Pengaruh Biblioterapi Terhadap Kecemasan Anak usia Sekolah yang Menjalani hospitalisasi di Rumah Sakit Islam Jakarta*, Tesis Program magister Fakultas ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, 2011

Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, Trjmh. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2003).

Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, CV. ALWAAH, Semarang, 1993

Diah Ekowati: *Affective Bibliotherapy Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Anak Slow Learner Di SD Inklusi*. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Ahmad Dahkan Yogyakarta 2014.

Eva Imania Eliasa *Bibliotherapy As A Method Of Meaningful Treatment*, ISSN 114 434-438

Fiest, Jess dan Gregory j. Fiest, *Theories of persoality (teorikepribadian)*, Salemba Humanika , Jakarta, Cet.II, 2011

Fred N. Kerlinger, *Asas-Asas Penelitian Behavioral, Edisi Ketiga* Terj Landung R Simatupang (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006).

Frieda Mangunsong, *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* jilid kedua, (Jakarta: Lembaga pengembangan sarana pengukuran dan pendidikan psikologi (LPSP3) UI, 2011).

Anthony, Robert, *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri.(terjemahan Rita Wiryadi)*, Binarupa Aksara, Jakarta, 1992

Delphie, Bandi, *Psikologi Perkembangan (Anak Berkebutuhan Khusus)*, PT. Intan Sejati, Sleman, 2009

Dokumen Jadwal KEGIATAN SEKOLAH INKLUSI (Anak Berkebutuhan Khusus/ABK) SMP Negeri 2 Sewon tahun 2015-2016

Dokumen Sarana dan Prasarana Sekolah Inklusi (Anak Berkebutuhan Khusus/ABK) SMP Negeri 2 Sewon tahun 2015-2016



Drajat, Zakiyah, *Remaja, Harapan dan Tantangan*, CV. Ruhama, Jakarta, 1994.

Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi* (terj), Refika Aditama, Bandung, 2013.

Ghufron, Nur & Rini Risnawita S. *Teori-teori Psikologi*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2011

Hadi, Sutrisno P, *Metodologi Research II*, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1993.

Hamzah B. Uno, *Teori Moyivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta 2014

Hakim, Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Purwa Suara, jakarta, 2002

Hastuti, skripsi dengan judul *Studi Kasus Penerapan ModelKonseling Behavioristik Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Siswa Tuna Daksa Kelas III SDLB Cendono Dawe Kudus*, Universitas Muria Kudus, 2012.

[https://sulistyanibkUSD11.wordpress.com/2014/03/10/bibliote\\_rapi](https://sulistyanibkUSD11.wordpress.com/2014/03/10/bibliote_rapi), diakses tgl 1, april 2016

<http://shifa-idha-salsabila.blogspot.com>.28 Februari 2016

Ibnu hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitiankuantitatif dalam Pendidikan*, jakarta PT.Raja Grafito Persada.

Idrus, Muhammad, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial (PendekatanKualitatif dan Kuantitatif)*, Erlangga, Jakarta, 2009.

[id.wikipedia.org/wiki/Thebes,-mesir](http://id.wikipedia.org/wiki/Thebes,-mesir) (diunduh 23 Februari 2016)

Karebet Widjajakusuma, *Be The Best "not beasa"* Prestasi, Jakarta, 2008

Komsiyah, Indah, *Belajar dan Pembelajaran*, Teras, Yogyakarta, 2012

Jamal Elzaky, *Terapi Baca Al-qur'an*. Jakarta : Zaman 2014.

Lauster, Peter, *tes kepribadian*, (terj), D.H. Gulo, PT Bumi Aksara, Jakarta, cet V, 2005

Lina dan Klara, *Panduan menjadi Remaja Percaya Diri*, Jakarta, Nobel Edumedia

Mangunsong, Frieda, *Psikologi dan Pendidikan AnakBerkebutuhan Khusus* jilid kedua, Lembaga pengembangansarana pengukuran dan pendidikan

- psikologi (LPSP3) UI, Jakarta, 2011.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 1989.
- Muhammad, Hasyim, *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002.
- Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, Gema Insani, Jakarta, 2005
- Nabila Chairani, jurnal *Potensi Biblioterapi dalam mengurangi kecemasan akibat hospitallisasi pada anak usia sekolah*. ISSN 2338-4700)
- Neni Noviza, *Metode Bibliotherapy Pada Kisah Nabi Yusuf AS Sebagai Media Konseling Rasional Emotif* jurnal.
- Nur Ghufron & Rini Risnawita S. *Teori-teori Psikologi*,Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Pongky setiawan, *Siapa Takut Tampil Percaya Diri*, Parasmu, Yogyakarta. 2014
- Purwanto: *Pengaruh bibliotherapy terhadap psychological well-being perempuan lajang*. Tesis, Psikologi Klinis Fakulta Psikologi Universitas Surabaya.
- Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Cet. IV (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- Saam, Zulfan , *Psikologi Konseling*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013
- Sokolova, Irina V, dkk. , *Kepribadian Anak*, Katahati, Yogyakarta, 2008.
- Somantri, Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, departemen pendidikan dan kebudayaan. Jakarta, 1996
- Streauss Juliet Corbin, Anselm, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003.
- Stephen Palmer, *Introduction to Counseling and Spychotherapy* (terj), Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 2011.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*,Rineka Cipta, Jakarta, Cet.6, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R & D*, Alfa Beta, Bandung, 2010.

Surya, Sutan & M. Hariwijaya, *Tes Bakat dan Kepribadian*, PT. Citra Aji Prama, Yogyakarta, 2012

Sutjihati, Somantri, T, *Psikologi Anak Luar Biasa*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2006.

Syukur, Amin, *Sufi Healing (terapi dengan metode tasawuf)*, Erlangga, Jakarta, 2012

Wiranegara, Chibita, *Dahsyatnya Percaya Diri*, PT. Buku Kita, Yogyakarta, 2010

Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta : Purwa Suara, 2002).



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

*Lampiran 1.*

**Panduan Pelaksanaan Biblioterapi Islami  
Guna Meningkatkan Kepercayaan Diri  
Anak Tuna Daksa**

**A. Deskripsi Umum**

Modul ini disusun untuk mendeskripsikan secara detail mengenai apa dan bagaimana penerapan biblioterapi Islami untuk meningkatkan kepercayaan diri. Dengan demikian, dalam modul ini dijelaskan tahap demi tahap yang dilakukan untuk menguji efektivitas biblioterapi Islami, yang meliputi tahap awal, pelaksanaan, dan tahap akhir. Secara keseluruhan, modul ini dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali sesi pertemuan dengan durasi waktu antara 80 sampai 120 menit.

**B. Tujuan**

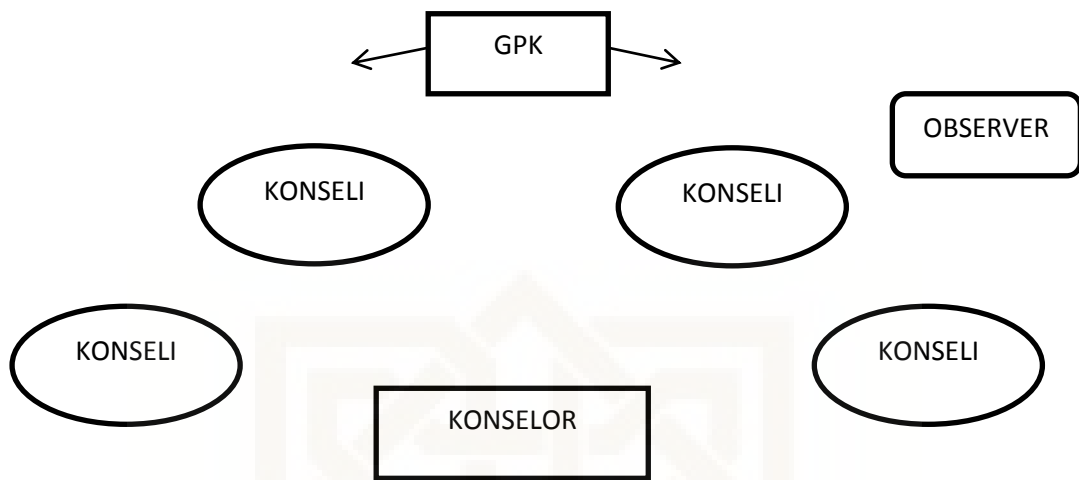
Tujuan dari biblioterapi Islami ini ialah untuk membantu individu dalam mewujudkan dirinya sebagai manusia yang memiliki kemampuan memahami dirinya karena Allah, menerima dirinya karena Allah, dan selalu berfikir positif terhadap dirinya, terhadap permasalahan yang dihadapinya, serta mampu mengaktualisasikan potensi dirinya karena Allah, optimis terhadap masa depan sehingga terciptalah manusia-manusia yang berkepercayaan diri tinggi dalam mengarungi kehidupan.

### **C. Pelaksana**

Pelaksana dalam modul ini ialah peneliti sendiri sebagai konselor yang memimpin konseling dari awal sampai akhir, dengan dibantu oleh guru pembimbing khusus (GBK) sebagai pendamping, dan seorang guror BK sebagai observer selama biblioterapi dilaksanakan dari pertemuan pertama sampai ketiga. Adapun pelaksanaan modul ini ialah di SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta.

### **D. Metode Biblioterapi Islami**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan modul ini ialah dengan menggunakan biblioterapi kelompok. Jumlah anggota yang disertakan sebanyak 4 (empat) anak tuna daksa (ATD) yang sedang menjalani sekolah di SMP negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta. Dalam pelaksanaannya, peneliti atau konselor berperan sebagai pemimpin kelompok yang memiliki tanggung jawab untuk mengambil peran aktif dan direktif dalam memfasilitasi kelompok untuk mencapai tujuan pelaksanaan biblioterapi. Sedangkan anggota kelompok atau konseli berperan sebagai subyek dituntut untuk terlibat aktif dalam seluruh proses biblioterapi dan mengambil tanggung jawab untuk membuat perubahan dalam dirinya sendiri maupun perubahan dalam diri anggota kelompok lain. Oleh karena itu, agar posisi tempat duduk lebih mendukung pelaksanaan konseling ini, seluruh anggota kelompok diformasikan dalam bentuk setengah lingkaran untuk memungkinkan setiap anggota dapat berhadapan secara langsung. Berikut adalah gambaran mengenai formasi tersebut



### **Pertemuan 1.**

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senin 25 April 2016. Target dalam pertemuan 1 ini adalah konseli dapat memahami dan menerima keadaan dirinya, serta dapat mengetahui beberapa masalah atau kebutuhan untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Sesuai teori yang disampaikan oleh Oslan bahwa biblioterapi terdapat 5 (lima) tahapan.

Tahap pertama, adalah tahapan motivasi, aplikasinya tahapan ini meliputi, kegiatan identifikasi masalah terhadap subyek, utamanya yang berkaitan dengan kepercayaan diri, kegiatan pendahuluan, dan kegiatan memotivasi kepada subyek agar lebih terlibat aktif mengikuti proses biblioterapi. Tahapan ini juga konselor mempersiapkan konseli untuk tahapan berikutnya yaitu membaca pustaka.

Tahap kedua adalah tahapan inti, yaitu konselor mengajak konseli untuk membaca, bahan bacaan yang telah disiapkan oleh konselor, dalam pertemun

pertama ini tema bacaan adalah “Pemahaman dan Penerimaan Diri”. Dengan diberi waktu yang cukup konseli membaca materi. (bacaan materi 1, terlampir pada modul ini)

Tahapan ketiga, adalah tahapan inkubasi, yaitu memberikan waktu untuk merenungkan kurang lebih 10 menit, tentang materi yang telah dibaca.

Tahap keempat, adalah tahapan tindak lanjut, yaitu mendiskusikan hasil bacaan konseli sampai mendapatkan gagasan baru, hasil diskusi disimpulkan secara tertulis oleh konseli dan kumpulkan kepada konselor. Konselor juga membantu agar konseli dapat merumuskan gagasan baru terkait dengan isi bacaan yang nantinya dapat direalisasikan gagasan baru itu dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap kelima adalah tahapan evaluasi, yaitu konseli menyimpulkan dan mengevaluasi terhadap apa yang telah dilaksanakan selama proses biblioterapi, sebagai catatan pertemuan berikutnya agar lebih baik.

## **Pertemuan 2.**

Pertemuan kedua berlangsung pada hari Rabu, tanggal 27 April 2016 dengan tahapan sebagai berikut :

Tahap pertama adalah motivasi, tahapan motivasi pada pertemuan kedua diawali dengan cerita tentang kisah panglima Thariq bin Ziyad, yang membangun motivasi kepada pasukannya dengan sesuatu yang tidak layim, yaitu justru membakar kapal ketika berhadapan dengan musuh yang begitu besar, sedangkan di belakangnya adalah lautan luas, dengan dibakarnya kapal-kapal



yang dimiliki justru tinggal menyisihkan dua pilihan, yaitu perang dan menang atau perang dan mati syahid. Dua pilihan yang sama-sama mulia, yang berakhir dengan kemenangan tentara panglima Thariq bin Ziyad. Cerita kedua adalah kisah seorang pemahad patung dari Yunani bernama Pygmalion, yang selalu berfikir positif dan optimis, karena kepositifannya dalam berfikir sampai-sampai pahatan patung gadis cantiknya bisa memiliki ruh dan menjadi istrinya yang abadi. Kemudian konselor menanyakan kesan-kesan pelaksanaan biblioterapi pada pertemuan pertama, dan hikmah apa yang bisa diambil dari membaca pustaka pada pertemuan itu.

Tahap kedua adalah memberikan kesempatan membaca pada konseli, tema bacaan pada pertemuan ini adalah “Kiat-kiat meningkatkan kepercayaan diri”

Sebelum dimulai membaca konselor telah memberikan apersepsi yang bertujuan menghubungkan makna bacaan pada pertemuan pertama dengan isi bacaan pustaka kedua. Tahapan ini konseli betul-betul menunjukkan keaktifannya, walaupun ada salah satu siswa yang kelihatan masih kurang aktif yaitu KV, hal ini menjadi catatan bagi peneliti atau konselor untuk ditambah layanan individual pada lain waktu. Keaktifan anggota ditunjukkan dengan adanya beberapa konseli yang berani bertanya terhadap arti kata-kata yang sulit maupun makna kalimat yang belum dimengerti.

Tahap ketiga adalah tahapan inkubasi yaitu memberikan waktu jeda kurang lebih 10 menit untuk merenungkan isi bacaan. Kesempatan ini memberikan kebebasan kepada konseli dalam beraktifitas, dan sengaja konselor memposisikan agak jauh dari tempat biblioterapi. Dan ternyata mereka ada yang

mencatat point-point bacaan, juga ada yang saling membicarakan materi yang telah dibaca.

Tahapan keempat adalah tindak lanjut, tahapan ini adalah konselor mengajak mendiskusikan isi bacaan bersama konseli, dengan diskusi maka berarti memberikan ruang kepada konseli untuk saling bertukar pandangan sehingga konseli dapat memunculkan gagasan baru. Ternyata banyak gagasan yang dapat dimunculkan oleh para konseli, kaitannya dengan kiat kiat untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Walaupun dengan keterbatasan fisiknya ternyata para konseli ketika bersama menjadi tidak merasa beda. Bahkan gagasan-gagasan yang dimunculkan tidak kalah dengan anak yang tidak berkebutuhan khusus. Dalam hal ini peran konselor adalah membantu konseli untuk dapat merealisasikan gagasan-gagasan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap kelima adalah evaluasi, yaitu konseli mengevaluasi jalannya biblioterapi pada pertemuan kedua, sekaligus menyimpulkan tentang gagasan-gagasan baru yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Pertemuan 3**

Pertemuan ketiga berlangsung pada hari Kamis 28 April 2016 dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap pertama adalah motivasi, tahapan motivasi pada pertemuan kedua diawali dengan cerita tentang kongres anggota tubuh, yang menceritakan setiap yang diciptakan oleh Allah tentu mempunyai kemanfaatan dan kelebihan masing-masing. Demikian juga penciptaan manusia, tidak ada yang diciptakan oleh Allah tanpa kemanfaatan dan kelebihan, maka setiap manusia wajib mencari kemanfaatan

dan kelebihan yang dimiliki kemudian dikembangkan dan diaktualisasikan dalam kehidupan. Kemudian konselor menanyakan kesan-kesan pelaksanaan biblioterapi pada pertemuan kedua, dan hikmah apa yang bisa diambil dari membaca pustaka pada pertemuan itu.

Tahap kedua adalah memberikan kesempatan membaca pada konseli, tema bacaan pada pertemuan ketiga adalah “Kisah-Kisah Sukses dari Remaja Berprestasi” yaitu kisah dari remaja yang memiliki keterbatasan namun mampu menggali potensinya sehingga dapat sukses. Sebelum dimulai membaca konselor telah memberikan apersepsi yang bertujuan menghubungkan makna bacaan pada pertemuan pertama dengan isi bacaan pustaka kedua.

Tahapan ini konseli betul-betul sangat antusias dalam membacanya,. Keantusiasan anggota ditunjukkan dengan adanya beberapa konseli yang menanyakan kisah-kisah lain untuk dibacanya. Tahap ketiga adalah tahapan inkubasi yaitu memberikan waktu jeda kurang lebih 10 menit untuk merenungkan isi bacaan. Kesempatan ini konselor memberikan kesempatan untuk menuliskan tokoh idolanya, disertai alasan mengapa memilihnya.

Tahapan keempat adalah tindak lanjut, tahapan ini adalah konselor mengajak mendiskusikan isi bacaan bersama konseli, dengan meminta konseli membacakan tokoh idola beserta alasannya, kemudian dibahas bersama-sama. Dari tindak lanjut membaca kisah sukses ini anggota banyak yang terinspirasi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, seperti ED ingin mengembangkan potensi membuat dan ingin jadi pengusaha batik, FA yang ingin mengembangkan potensi IT nya dan ingin menjadi bisnisan *online*. KB yang

ingin mengembangkan bakat gurunya dan ingin menjadi guru TK. Dan KV yang ingin mengembangkan bakat ketrampilan dan ingin melanjutkan usaha ibunya yaitu bisnis kerajinan. Walaupun dengan keterbatasan fisiknya ternyata para konseli bisa paham akan potensi dirinya dan berkeinginan sekali untuk mengembangkan supaya dapat hidup mandiri. Dalam hal ini peran konselor adalah memberi motivasi kepada konseli agar tetap semangat tinggi dalam mengembangkan potensi untuk meraih cita-citanya.

Tahap kelima adalah evaluasi, yaitu konseli mengevaluasi jalannya biblioterapi pada pertemuan tiga. Akhir dari pertemuan ketiga konseli masih diminta untuk mengerjakan postest yang telah disiapkan oleh konselor.

#### **Bacaan 1.**

### **PEMAHAMAN DIRI**

Ada tiga pertanyaan mendasar untuk kita bisa memahami diri, pertanyaan itu adalah : Darimana aku berasal? Untuk apa aku hidup? Akan kemana aku setelah mati? Perenungan yang dalam akan mengantarkan kita untuk mendapatkan jawaban yang sesuai dengan fitrah penciptaan manusia dan karenanya akan memuaskan akal sekaligus menenteramkan jiwa.

a. Jawaban Atas Pertanyaan Pertama, “Darimana Aku Berasal?”

Apakah kita ini ada dengan sendirinya atautkah ada yang mengadakannya? Pencermatan yang sungguh-sungguh akan mengantarkan kita pada fakta bahwa muasal manusia karena diciptakan oleh Allah. Bukan ada dengan sendirinya seperti dinyatakan teori *generatio spontanea*. Juga

bukan tercipta semata-mata karena proses-proses alam seperti dijelaskan teori seleksi alam. Atau bukan juga tercipta melalui evolusi dari organism lain yang lebih sederhana mengikuti maunya Darwin.

Allahlah yang telah menciptakan manusia dan membuatnya hidup di dunia sampai batas waktu tertentu untuk kemudian nanti dikembalikan lagi kepadanya. Firman Allah didalam surat Al baqarah : 21

*“Wahai manusia Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.” (Al Baqarah:21).*

b. Jawaban atas pertanyaan Kedua, “Untuk Apa Aku Hidup?”

Faktanya kita telah dilahirkan dan eksis dalam kehidupan dunia ini, maka wajar jika muncul pertanyaan ini. Dengan kata lain, pertanyaan ini berhubungan dengan makna keberadaan kita dalam kehidupan. Terhadap pertanyaan, “Untuk apa aku hidup?” Islam menjawabnya untuk beribadah. Ya, beribadah kepada Allah. Seperti firman Allah dalam surat adz-Dzaariyaat: 56

*“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” (adz-Dzaariyaat:56).*

Makna ibadah secara lughah (bahasa) disebutkan Imam al-Fairuz Abadi dalam kamus al-muhith sebagai taat, dalam arti menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan. Sedangkan menurut istilah ada dua pengertian, yakni khusus (khaas) dan umum (‘aam). Muhammad Husein

Abdullah dalam kitab *Dirasaat Fil Fikril Islami* memberikan pengertian khusus ibadah sebagai “menaati perintah dan larangan Allah yang mengatur hubungan antara Allah SWT dengan hamba-Nya”, misalnya shalat, shaum, doa dan lain-lain. Dalam pengertian umum, ibadah bermakna mengikatkan diri dengan seluruh hukum Allah SWT.

c. Jawaban atas Pertanyaan Ketiga, “Akan Kemana Aku Setelah Mati?”

Islam menjawab bahwa setelah kematian akan ada hari kiamat. Islam menegaskan bahwa kehidupan tidaklah hanya ada di dunia saja, tapi juga di akhirat. Kita adalah makhluk Allah. Berasal dari Allah dan akan kembali kepada Allah. Pada hari Kiamat, manusia akan dibangkitkan lagi dari kuburnya untuk dihisab amal perbuatannya oleh Allah SWT, lalu ditentukan tempat selanjutnya: di surga atau neraka.

*“Kemudian setelah itu, sungguh kamu pasti mati. Kemudian, sungguh kamu akan dibangkitkan (dari kuburmu) pada hari Kiamat.” (Al Mu'minin: 15-16).*

Pemahaman diri juga berarti mengerti segala kelebihan atau potensi yang dimiliki dan juga kekurangan atau kelemahan yang ada pada dirinya. Kelebihan itulah yang kemudian dikembangkan sebagai modal dalam menapaki kehidupan yaitu mengemban tugas untuk beribadah. Setelah memahami bacaan ini silahkan kalian menuliskan atau mengisi format tentang kelebihan dan kekurangan yang kalian miliki kemudian dikumpulkan.

## Bacaan 2.

### Kiat-kiat Meningkatkan Kepercayaan Diri

#### A. Apakah Percaya Diri Itu?

percaya diri (*pede*) adalah sikap positif yang dimiliki seseorang untuk dapat melakukan suatu hal tanpa beban perasaan yang mengganggu.

#### B. Ciri- ciri Percaya Diri

Berikut ini beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasapercayadiri yang proporsional.

1. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, atau pun rasa hormat orang lain.

Remaja *pede* memahami kemampuan diri yang dimilikinya tanpa harus menunggu orang lain untuk memuji dan mengakui kemampuannya.

2. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap menyesuaikan diri demi diterima oleh orang lain atau kelompok.

Remaja *pede* tidak akan menunjukkan sikap penyesuaian diri supaya diterima oleh sebuah kelompok. Jika seorang remaja sudah memiliki kepercayaan diri, dia tidak memiliki keinginan untuk mengubah sesuatu dalam dirinya supaya dapat diterima di salah satu “kelompok cheerleader paling terkenal” di sekolahnya.

3. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, serta berani menjadi diri sendiri

Apakah kamu tergolong remaja yang berani menerima penolakan dari temanmu? Jika jawabanmu YA, berarti kamu tergolong remaja *pede*. Jika jawabanmu TIDAK, berarti kamu tergolong remaja kurang *pede*.

4. Punya pengendalian diri yang baik tidak moody dan emosinya stabil

Kamu tentu sudah pernah dengar temanmu berkata, “Aku sedang *ga moody nih*.” Remaja yang mengungkapkan kalimat itu tidak punya pengendalian diri yang baik, sehingga mereka termasuk remaja yang kurang *pede*. Remaja yang *pede* dapat mengendalikan dirinya dengan baik, artinya meski dalam situasi emosi yang tidak baik, dia tetap bisa mengendalikan emosinya untuk tetap tersenyum.

5. Memiliki internal locus of control yaitu memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/mengharapkan bantuan orang lain.

6. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.

Berpikir negatif (*negative thinking*) lebih mudah terjadi ketimbang berpikir positif (*positif thinking*). Tahukah kamu bahwa memunculkan pikiran negatif terus-menerus akan berdampak pada sikap pribadimu dalam memutuskan masalah. Pikiran negatif yang menguasaimu akan membuatmu memilih keputusan yang salah.

Pikiran negatif juga mengikis sedikit demi sedikit rasa percaya dirimu. Mengapa? Karena pikiran negatif membuat kamu terlalu memikirkan prasangka-prasangka yang belum tentu kebenarannya.



7. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

### C. Sembilan Bahan Membangun Rasa Pede

Untuk membangun rumah diperlukan berbagai bahan bangunan. Apakah bahan-bahan untuk membangun rasa pede? Catatlah 9 bahan berikut :

1. Kenalilah Dirimu!

Mengenang diri berarti menyadari dan menerima dirinya dengan segala kelebihan/potensi serta kekurangan/kelemahan. Pami betul tentang diri anda yang sebenarnya, jangan berpura-pura! Pernahkah kamu bertanya “Who am I?” pada dirimu?

2. Ekspresikan Dirimu!

Kamu telah memiliki bahan 1. Jadi kamu telah mengenal siapa dan bagaimana dirimu sebenarnya. Setelah mampu mengenal dan menerima diri, selanjutnya adalah memberanikan diri untuk mengekspresikan diri. Artinya, kamu berani menunjukkan siapa dirimu dengan kelebihan dan kekuranganmu. Berani tampil sebagai dirimu sendiri artinya tampil sebagai pribadi, bukan di atas kehebatan orang lain.

3. Berikan Energi Positif pada Dirimu

Arti luas dari memberi energi positif dalam diri kita adalah berpikir, berkata-kata, dan bertindak positif. Memberi energi positif juga berarti menolak hal-hal negatif yang datang dari luar.

Pikiran Positif mendukung terbangunnya rasa percaya diri. Jika kamu berpikir “AKU BISA!”, maka kamu pasti akan bisa. Andai kamu tidak pede saat hendak bicara di depan umum, berpikirlah bahwa kamu bisa. Pikirkan itu dan katakana dalam hati terus-menerus, maka kamu akan menjadi pede dan berani untuk berbicara.

#### 4. Bergaul dan Bersosialisasi

Sesungguhnya penerimaan lingkungan sosial mengindikasikan “nilai” apakah kamu seorang yang pede atau tidak. Seorang yang berdiam diri saja seperti katak dalam tempurung, tentu tak akan dikenal, bukan? Terjun dan bergaul dalam lingkunganmu! Jika tidak, bagaimana kamu tahu bahwa kamu sudah memiliki rasa pede? Pergaulan dalam lingkungan sosial akan membantumu membangun rasa pede.

#### 5. Tetapkan Tujuan/Target

Tujuan adalah maksud atau arah yang dituju, sedangkan target adalah batas yang ditetapkan (capaian waktu, jumlah, dll). Dalam hidup ini ada 2 tujuan/target, yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan/target pendek melibatkan berbagai hal yang berlangsung atau akan berlangsung dalam waktu dekat. Misalnya, belajar dengan tujuan mengikuti ulangan dengan target nilai 10. Tujuan dan target jangka panjang terkait dengan kehidupan jangka panjang. Misalnya tujuan berlatih olahraga adalah menjadi atlet profesional dengan target dalam usia 16 tahun sudah mendapat medali emas di tingkat dunia.

## 6. Berani Menerima Tanggung Jawab

Pertama-tama kamu harus berani menerima tanggung jawab terhadap diri sendiri. Kemampuan melaksanakan tanggung jawab pribadi membantu tumbuhnya rasa pede. Tanggung jawab pribadi, misalnya:

- a. melaksanakan pendidikan: sekolah, belajar, ikut kursus dan berbagai kegiatan sekolah, dll.
- b. Mengatur disiplin diri: berangkat tidur dan bangun tepat waktu, belajar, bermain, dll.
- c. Menjaga tubuh sebagai anugrah Tuhan: menjaga penampilan diri secara fisik maupun nonfisik: bersih dan rapi, berkata-kata baik, dll.

Bila tanggung jawab pribadi telah sanggup kamu emban dengan baik, beranilah diri menerima tanggung jawab yang lebih besar, terlebih di luar dirimu.

## 7. Berani Mengambil Resiko

Berani mengambil risiko berarti untuk menerima hasil yang sesuai ataupun yang tidak sesuai dengan harapan kita. Termasuk di dalamnya berani gagal.

Kegagalan sering kali menjadi batu sandungan, terlebih bagi orang yang sedang berusaha membangun rasa percaya dirinya. Camkan dalam benakmu: jangan takut gagal! Tanamkan pada dirimu bahwa setiap keberhasilan sering kali memang harus melalui jalan-jalan kegagalan. Jadikan kegagalanmu sebagai pengalaman untuk melangkah dengan lebih baik. beranilah mengambil resiko!

## 8. Miliki Teladan

Seorang idola memberikan pengaruh besar bagi diri seseorang. Terlebih saat dia tengah berusaha membangun rasa percaya diri. Seorang anak mula-mula hanya mengidolakan orang terdekat, misalnya ayah ibunya. Baginya orang yang tiap hari bersamanya adalah sosok hebat yang serba bisa. Mereka adalah teladan/ccontoh bagi dirinya. Jadi janganlah heran jika apa yang dilakukan anak adalah cermin dari lingkungannya.

## 9. Selalu Yakinkan Diri

Rasa percaya diri adalah efek dari 3M, yaitu bagaimana kita merasa, mengerti, meyakini. Seseorang akan memiliki rasa percaya diri tinggi, apabila memiliki perasaan positif pada dirinya, memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuannya dan mempunyai pengetahuan yang akurat akan kapasitasnya.

## D. Manfaat percaya diri

Percaya diri memberikan manfaat yang sangat besar pada remaja. Percaya diri itu menumbuhkan semangat yang berguna untuk kehidupannya, di antaranya *berpikir positif, mandiri, berprestasi, optimis, kreatif, dan mudah bergaul.*

### 1. Berpikir Positif :

Pentingnya percaya diri pada remaja, salah satunya adalah menjadi remaja senantiasa berpikir positif dalam menghadapi berbagai permasalahan. Remaja percaya diri sangat percaya pada kemampuan dirinya sendiri sehingga dia

tidak peduli pada gunjingan orang, pujian orang, dan informasi apapun tentangnya. Percaya kemampuannya sendiri dan berpikir positif menjadikannya remaja lebi *pede*.

## 2. Mandiri :

Remaja yang percaya diri cenderung mandiri, tidak bergantung pada orang lain. Seperti telah diuraikan di atas, salah satu diri percaya diri adalah internal locus of control, sehingga remaja percaya diri menjadi mandiri. Apakah kamu termasuk remaja mandiri? Namun perlu kamu ingat, manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi. Interaksi ini juga dapat berwujud bantuan, pertolongan, pemberian, dan sebagainya. Oleh karena itu, ketergantungan manusia kepada manusia lain tidak bisa dihindari. Bagi seseorang remaja percaya diri, ketergantungan dengan orang lain tidak akan mengganggu kesehariannya jika tempatnya menggantung hancur atau tidak ada.

## 3. Berprestasi :

Di sekolah tempatmu belajar pasti ada salah seorang temanmu yang berprestasi, bahkan mungkin temanmu itu meraih juara Olimpiade Fisika Tingkat Nasional. wow, sungguh membanggakan bukan memiliki teman seorang juara olimpiade? Tahukah kamu bahwa percaya diri juga dapat membuat seseorang berprestasi? Misalnya, kamu memiliki bakat menyanyi sejak kecil. Suara dan penampilan kamu sangat menarik. Jika kamu mengikuti lomba menyanyi dipastikan kamu dapat menyabet salah satu juara.

4. Optimis :

Menjadi remaja yang percaya diri membuat remaja optimis dalam memandang hidup. Mengapa? Karena remaja yang optimis berarti remaja yang percaya pada kemampuannya sendiri sehingga bisa membuat target keberhasilannya. Misalnya, kamu menjadi salah satu peserta ujian nasional. Sebelum ujian berlangsung kamu telah belajar dengan sungguh-sungguh. Kamu yakin dan percaya terhadap kemampuanmu. Keyakinanmu itu akan menjadikanmu optimis lulus ujian nasional. Dengan penuh rasa percaya diri kamu mengerjakan soal ujian nasional. Lalu bagaimana jika rasa optimism tidak menunjukkan hasil yang baik? Orang optimis siap dan berani untuk mengatasi masalah atau kesulitan yang merintanginya. Bahkan di saat mengalami kegagalan sekalipun tidak akan membuatnya patah semangat.

5. Kreativitas :

Setelah berpikir positif, mandiri, berprestasi, dan optimis, manfaat percaya diri selanjutnya adalah menumbuhkan mental kreatif. Mengapa? Remaja kreatif adalah remaja yang mampu mencipta atau berkreasi. Hasil yang diciptakan remaja itu dipublikasikan di lingkungannya, misalnya lingkungan sekolah.

6. Mudah Bergaul :

Remaja percaya diri lebih mudah bergaul daripada remaja yang kurang percaya diri. Tapi ingat yang kita bicarakan dalam buku ini pergaulan yang positif, lho. Rasa percaya diri yang dimiliki membuat remaja tidak sulit menyesuaikan dengan lingkungan, baik lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat tempat remaja itu tinggal.

## E. Kiat-Kiat Meningkatkan Rasa Pede

Manusia seringkali merasa kurang dengan yang dimilikinya. Hal ini bisa berarti positif maupun negatif. Rasa percaya diri adalah kunci dari sukses seseorang. Sudah sewajarnya bila rasa percaya diri harus terus meningkat seiring bertambahnya usia seseorang. Seperti halnya saat membangun rasa percaya diri, modal utama yang kamu perlukan hanyalah kemauan dan ketekunan. Ingatlah, hanya Kemauan, Usaha dan ketekunan. Kemauan harus diserukan terus-menerus. Tegaskan pada dirimu bahwa kamu ingin memiliki rasa percaya diri yang lebih baik. Apabila kamu telah yakin, mulailah menerapkan kiat-kiat meningkatkan rasa percaya diri berikut ini!

### 1. Motivasi Dirimu

Motivasi adalah corongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar ataupun tidak, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi bisa datang dari diri sendiri maupun dari luar diri (orang lain, lingkungan, dll). Motivasi dari diri sendiri, misalnya berupa kebanggaan yang akan didapat bila berhasil akan sesuatu. Dari orang lain, misalnya berupa janji hadiah, medali kemenangan, dll. Misalnya, orang tuamu berjanji membelikan motor, jika kamu lulus ujian dengan nilai bagus.

### 1. Perbaiki/Ubah Penampilan

Penampilan memiliki korelasi sangat dekat dengan rasa percaya diri. Dalam konteks tertentu, penampilan bahkan berpengaruh besar dalam meningkatkan rasa pede. Rasa kurang nyaman dengan pakaian/riasan yang

dikenakan ataupun penampilan lain, dapat membuat seseorang tidak pede tampil di depan umum. Penampilan bukan hanya pakaian/riasan, tetapi juga meliputi semua bahasa tubuh (body language). Ingatlah kembali, bahwa gerakan-gerakan tubuh tertentu menunjukkan rasa percaya diri seseorang.

2. Terus berlatih tingkatkan kemampuan.

Kamu sudah tahu berbagai potensi yang kamu miliki, bukan? Nah, tingkatkan terus kemampuan/potensimu tersebut. Semakin meningkatnya kemampuan seseorang dapat meningkatkan rasa percaya dirinya.

3. Perluas Pengetahuan dan Minatmu

Jangan berhenti belajar, belajarlah sampai memutih rambutmu, Kejarlah ilmu sampai ke Negeri Cina, dan banyak pepatah senada yang sangat baik untuk diikuti. Untuk membangun percaya diri manusia tidak boleh berhenti berupaya, terutama berupaya mengisi dirinya. Mengisi diri berarti banyak hal: menambah pengetahuan dan informasi, menambah keterampilan, dan banyak lagi. Caranya adalah dengan terus belajar dan belajar. Perluas minat, perbanyak keterampilan. Semakin penuh dirimu tentu kamu akan semakin percaya diri.

4. Terima Tantangan/Tawaran Baru

Setiap hari selalu ada yang baru. Hal-hal baru itu bisa meliputi situasi dan kondisi dalam diri kita ataupun lingkungan hidup kita. Mungkin bukan hal baru bagi sebagian orang, namun baru bagi kita. Beberapa hal itu mungkin belum pernah kamu dengar, lihat, ataupun lakukan. Bagaimana jika kamu



disodori tantangan atau tawaran yang sama sekali baru untukmu? Apa yang akan kamu lakukan?

5. Ciptakan Peluang-Peluang Baru

Tawaran dan kesempatan tidak selalu muncul di depan mata. Tidak sedikit pula yang menunggu jawaban atas usaha mereka. Beberapa yang lain, mengharapkan peluang-peluang dari lingkungan keluarga, tetangga, dan sebagainya. Sebagai remaja yang masih bersekolah, kamu pun sering kali mengharapkan munculnya kesempatan atau tawaran. Misalnya: diminta tampil sebagai pemimpin kelompok, diminta menjadi wakil sekolah untuk suatu lomba, diminta mengikuti perlombaan dalam olahraga, dan sebagainya.

7. Jangan ragu meminta bantuan orang lain

Bantuan orang lain adakalanya diperlukan jika kita mengalami kesulitan atau mandeg karena tidak mendapatkan solusi atas suatu masalah. Orang yang percaya diri tidak segan meminta bantuan orang lain. Di sisi lain dia juga tidak sakit hati atau frustrasi jika permintaannya ditolak.

8. Belajarlah dari keberhasilan orang lain

Setiap orang pasti memiliki kiat-kiat untuk berhasil mencapai targetnya. Untuk dapat menghafalkan materi pelajaran yang seabrek, setiap siswa punya cara/tips/kiat sendiri-sendiri. Ada yang menulis ringkasan materi, ada yang membaca berulang-ulang dengan keras, ada yang merekamnya dalam kaset lalu mendengarkannya kembali, ada yang memilih menggabungkan beberapa cara, dan lain-lain. Semestinya tidak ada yang

tiba-tiba hafal tanpa suatu kiat khusus, bukan? Bila temanmu memiliki rasa pede lebih tinggi, tentu dia memiliki cara-cara lebih baik untuk memelihara dan meningkatkannya. Tidak ada salahnya kamu belajar dari mereka.

Uraian semuanya tadi harus berlandaskan kepada keinginan kita beribadah kepada Allah, seperti bacaan pertama bahwa hakekatnya kita hidup adalah untuk beribadah, sehingga usaha kita meningkatkan kepercayaan diri juga dalam rangka ibadah kepada Allah. Ingatlah ayat-ayat Allah yang membuat kita tetap semangat dan tidak berputus asa. diantaranya adalah :

*Al-Qur'an Surat Yusuf: 87*

*Artinya : Hai anak-anakku, pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan **jangan kamu berputus asa** dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”*

*Al-Qur'an surat Al-Hijr 56*

*Artinya : Ibrahim berkata: “Tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhan-nya, kecuali orang-orang yang sesat”.*

### **Bacaan 3.**

#### **Beberapa Kisah Sukses dan Cerita Motivasi**

##### *a. Kisah Panglima Thariq Bin Ziyad*

Langkah pertama untuk bangkit adalah menghancurkan sindrom diri yang telah lama membelenggu. Caranya? Mari kita dapatkan dari kisah inspiratif pengalaman Panglima Islam, Thariq bin Ziyad.

Ombak besar bergulung seirama dengan embusan angin laut menyergap secara bergantian semenanjung pantai tenggara Spanyol. Deburnya terdengar begitu keras saat menghantam karang-karang terjal dan menciptakan buih ke udara. Tak terdengar suara lain, kecuali suara alam pantai dengan berbagai berbagai harmoninya. Kesunyian seolah menelan pantai itu selama bertahun-tahun. Tapi, tidak di suatu hari pada tahun 711 M. Kesunyian itu pecah oleh berderaknya serombongan armada tempur yang telah melintasi 13 mil laut untuk menyeberangi selat Andalusia. Armada berkekuatan 7.000 prajurit itu merapat. Sebuah komando menyulut, semangatpun keluar dari sang Panglima. “Wahai saudara-saudaraku, lautan ada di belakang kalian, musuh ada di depan kalian, ke manakah kalian akan lari? Demi Allah, yang kalian miliki hanyalah kejujuran dan kesabaran. Ketahuilah bahwa di pulau ini kalian lebih terlantar daripada anak yatim yang ada di lingkungan orang-orang hina. Musuh kalian telah menyambut dengan pasukan dan senjata mereka. Kekuatan mereka sangat besar, sementara kalian tanpa perlindungan selain pedang-pedang kalian, tanpa kekuatan selain dari barang-barang yang kalian rampas dari tangan musuh kalian. Seandainya pada hari-hari ini kalian masih tetap sengsara seperti ini, tanpa adanya perubahan yang berarti, niscaya nama baik kalian akan hilang, rasa gentar yang ada pada hati musuh akan berganti menjadi berani kepada kalian. Oleh karena itu, pertahankanlah jiwa kalian!”

Tanpa keraguan sedikitpun, panglima itu memerintahkan pasukannya untuk membakar kapal-kapal yang telah membawa mereka. Banyak orang mungkin bertanya, bukanlah kapal-kapal itu adalah aset? Bukankah aset perang justru seharusnya dijaga? Tidak! Itulah prinsip sang Panglima. Secara zahir, memang kapal-kapal itu habis terbakar, namun pada hakikatnya perintah itu juga telah membakar habis pilihan untuk menjadi pecundang dan pengecut serta menyisakan dua pilihan, yang keduanya mulia. Menangkan pertempuran atau mati syahid. Di

sinilah terbentuk kesamaan visi dan misi antara pemimpin dan bawahan dalam membangun tim yang kompak dan padu. Langkah ini telah membuahkan kemenangan. Sebuah kemenangan yang mengantarkan umat Islam memasuki babak baru, dakwah di bumi Andalusia.

Panglima itu adalah Thariq bin Ziyad, seorang pahlawan muslim pembebas Andalusia yang namanya diabadikan untuk menyebut bukit karang setinggi 450 meter di semenanjung pantai tenggara Spanyol. Jabal Thariq, begitulah orang Arab menamai bukit itu. Lidah Eropa menyebutnya Gibraltar.

Kemenangan yang diraihnya termasuk historical moment. Betapa tidak 7.000 prajurit muslim harus berhadapan dengan jumlah personel musuh yang jauh lebih besar, 25.000 prajurit Visigoth di bawah perintah Raja Roderick. Sebuah kekuatan perang yang sangat tak berimbang, mengingatkan kita pada fenomena Perang Badar di mana pasukan berjumlah lebih dari tiga kali lipat pasukan muslim.

Pasukan muslim dihadapkan dua pilihan mulia dalam jihad, yang keduanya berbalas pahala besar, yakni menang atau mati syahid. Ketidakberimbangan kekuatan pasukan saat itu berpotensi untuk membua kecut nyali sebagian pasukan yang dapat meracuni kekuatan tim. Ciutnya nyali dan lemahnya semangat dapat membuat mereka berpikir untuk kembali ke pantai, mengayuh kapal meninggalkan lahan ibadah. Ini harus dicegah! Hangusnya kapal menjadi puing-puing yang terenggok membuat kemungkinan ini ikut hangur musnah. Seperti yang dikatakannya, “Lautan ada di belakang kalian, musuh ada di depan kalian, ke manakah kalian akan lari?” Maju menerobos musuh, berisiko terbunuh. Mundur ke pantai, menerobos ombak laut berisiko sama. Namun, pilihan pertama tentu lebih kesatria dan mendatangkan pahala. Ada surga disana. Jika sama resikonya, tak ada alasan sedikitpun untuk memilih yang kedua. Api ruh jihad serta cepat merembet dan

mengobarkan semangat 7.000 prajurit muslim. Dalam gemuruh takbir mereka maju menegakkan kalimat tahlil di bumi Andalusia. Sejarah mencatat, mereka berhasil menundukkan Spanyol dan terus bergerak maju sampai ke perbatasan Perancis di Tours. Inilah jalur masuk Islam ke Eropa Barat.

b. Kisah Habibie Afsyah, “Kelemahanku adalah kekuatanku”

Kamu mungkin masih ingat, sosok pemuda yang duduk dikursi roda tampil di tayangan Kick Andy beberapa waktu lalu. Pemuda ini bernama Habibie Afsyah. Dia memiliki keterbatasan dibandingkan pemuda-pemuda seusianya, tetapi dia mempunyai semangat dan keinginan berkarya. Habibie menekuni profesi internet marketer, salah satu bidang yang digelutinya adalah afiliasi amazon. Walaupun hanya duduk dikursi roda dan sedikit berkemampuan berbahasa inggris, Habibie Afsyah mampu berpenghasilan ribuan dollar dari internet. Habibie yang mempunyai banyak keterbatasan saja bisa, bagaimana dengan kamu? Kamu masih diberi kebebasan untuk bergerak kesana kemari. Kamu seharusnya bisa menjadi orang yang lebih percaya diri daripada Habibie. Kisah Habibie memang menyentuh hati manusia yang mendengarnya. Namun, dalam keterbatasan itu ternyata habibie tidak ingin dikasihani, dia justru mampu menjadi motivator bagi orang-orang yang kehilangan motivasi hidup.

Berikut kisah Habibie dan profilnya.

Dengan keterbatasan fisiknya Habibie tidak pernah kecil hati apalagi menyerah. Motivasi sang ibunda, Endang Setyowati menjadi salah satu kekuatannya, sikap pantang menyerah diturunkan Endang kepada Habibie. Dengan menganut moto “kelemahanku adalah kekuatanku” Habibie berhasil menjalankan bisnis onlinenya di atas kursi roda, dia mampu menuai penghasilan kotor Rp. 5 juta perbulandari bisnis itu belum lagi honor-honor lain yang diterimanya sebagai pembicaradi forum motivasi atau instruktur pelatihan bisnis online. Sebuah prestasi yang layaknya yang layaknya mendapat acungan jempol bago seorang remaaja yang usianya baru 20 tahun.

Habibie lahir dengan neuron motorik disease, penyakit itu menyerang otak kecil yang mengakibatkan penderitanya lumpuh bertahap. Ibungya tidak pernah menyerah dengan keadaan Habibie, dia selalu mendampingi Habibie agar selalu berkaraya seperti orang normal. Setelah melihat kondisi sekarang Endang boleh berbangga hati. Bisnis Habibie bermula dari kegemarannya berselancar di dunia maya, lewat internet, Habibie berperan sebagai perantara pembeli barang-barang yang ditawarkan amazon.com. Jika ada orang yang membeli produk amazon.com lewat website-nya, Habibie akan mendapat komisi dari transaksi itu, atau yang disebut referral fees. Semakin banyak pembeli yang bertransaksi lewat situsnya, semakin banyak pula keuntungan keuntungan yang akan diterimanya. Melalui bisnis online yan g sudah sijalaninya setaahun ini, Habibie telah mengumpulkan keuntungan bersih sebesar US\$5.986 atau

sekitar Rp 65 juta. Tahun ini amazon.com menobatkannya sebagai raja amazon dari Indonesia karena menjadi penjual terbanyak untuk wilayah Indonesia. Sulit dibayangkan, prestasi itu berhasil dilakukan seorang cacat fisik yang terduduk lemah di kursi rodanya.

Kesuksesan Habibie di bisnis ini membuat banyak diundang menjadi pembicara diberbagai seminar pemasaran lewat internet. Ia juga sering diminta menjadi motivator. Tak salah jika Tung Desem Waringin, trainer, motivator, sekaligus penulis buku Financial Revolution, menyebutkan semangat dan kemauan kuat untuk maju dalam jiwa, pikiran, dan hati Habibie tidak bisa dihentikan kondisi fisik dan umur. Seiring dengan kesuksesannya, mimpi Habibie lainnya pun ikut terwujud. Sebah yayasan diperuntukkan memberdayakan anak-anak cacat menjadi kenyataan. Pada 12 November 2008, departemen kehakiman mengesahkan pendirian Yayasan Habibie Afsyah menjadi badan hukum “Yayasan ini untuk membantu teman-teman yang memiliki keterbatasan fisik agar bisa berkarya seperti mereka yang normal. Saya yakin, kita bisa hidup setara” ujarnya.

c. Kisah Dara Puspita Phonna, “Berprestasi Karena Percaya Diri”

Remaja ini bernama Dara Puspita Phonna, berasal dari Aceh. Dara pernah menjadi duta anak Aceh di Jakarta dan Duta wisata ke Yogyakarta. Dara juga punya segudang prestasi lainnya. Dara berkeyakinan bahwa ia berprestasi karena percaya diri. Nah, sekarang

bacalah kisah Dara berikut ini dan mungkin kisah ini bisa menjadi inspirasi buat kamu untuk semakin percaya diri.

Dara Puspita Phonna pernah menjadi Duta Anak Aceh di Jakarta pada tahun 2005 dan menjadi Duta Wisata ke Yogyakarta pada 2008. Selain itu, ia pandai berorganisasi dan punya segudang prestasi lain.

Dara dilahirkan oleh Ainal Maedhiah di Sigli pada 16 Maret 1991. Ia diberi nama Dara Puspita Phonna. Ayahnya Azhar Yahya, meninggal dunia pada tahun 2005 karena sakit. Saat berduka dalam hidupnya itu, Dara duduk di bangku kelas 2 MTsN 1. Anak ke 1 dari dua bersaudara ini sekolah Kanak di TK Purwanida, lalu melanjutkan ke MIN 1, MTsN 1, dan kini ia kelas 3 MAN Model, semua di Banda Aceh. Di sekolahnya kini, gadis yang punya tokoh idola, Teuku Umar dan Lakseumana Malahayati ini, paling suka pelajaran biologi, karena menurutnya biologi menjelaskan tentang alam nyata yang berhubungan langsung dengan kehidupan kita.

Prestasi :

Saat kelas 3 MTs ia dan temannya menjadi juara 1 dalam Lomba Cerdas Cermat Agama Tingkat Remaja. Tahun 2005 itu pula ia menjadi juara pertaman dalam Lomba Menulis dan Membaca Puisi yang diadakan oleh ISKADA. Setahun setelahnya, 2006, lagi-lagi ia menjadi juara lomba Baca dan Tulis Puisi, namun kali ini diadakan oleh Kanwil Depag Aceh.



Lomba itu diikuti oleh seluruh sekolah SMP-SMA sederajat se-Kota Banda Aceh dan Aceh Besar.

Dalam menulis, ia menjuarai Lomba Menulis Surat Cinta untuk Rasulullah se-Kota Banda Aceh dan Aceh Besar. Selain berprestasi dalam urusan kata, ia juga pandai bergaul, sehingga terpilih sebagai Duta Anak Aceh ke Jakarta pada tahun 2007. Tahun 2007 juga, ia menjadi Duta Wisata ke Takengon. Dara memang ahli komunikasi dan pandai bergaul, sehingga ia pun menjadi Duta Wisata Aceh ke Yogyakarta pada tahun 2008.

*Lampiran 2.*

**BACAAN CERITA-CERITA MOTIVASI**

a. Cerita tentang berfikir positif, *Mengenal istilah PYGMALION*

Bagai kita yg belum pernah mendengar atau membaca atau tahu dengan istilah pygmalion, ada baiknya kita membaca kisah singkat dibawah ini. Pygmalion adalah seorang pemuda yang berbakat memahat, bahkan ia sungguh piawai dalam memahat patung dan menjadikannya menjadi bentuk apa saja yang ia inginkan. Karya ukiran tangannya sungguh bagus. Tetapi anehnya, bukan ketrampilannya itu menjadikan ia dikenal dan disenangi teman dan tetangganya.

Pygmalion dikenal sebagai orang yang suka berfikir positif, ia memandang segala sesuatu dari sudut yang baik. Apabila lapangan ditengah kota becek, orang-orang mengomel, Pygmalion justru berkata, “ Untunglah, lapangan yang lain tidak sebecok ini”. Ketika ad seorang konsumennya yang hendak membeli hasil karya pahatannya dengan sedikit alot dalam menawar harga, kawan kawan Pygmalion berbisik, “ kikir betul orang itu”, tetapi Pygmalion berkata, “mungkin orang itu perlu mengeluarkan uang untuk urusan yang lain yang lebih penting”. Ketika anak-anak mencuri apel di kebunnya Pygmalion tidak mengumpat, ia malah merasa iba, “kasihan anak-anak itu kurang mendapat pendidikan dan makanan yang cukup dari orang tua di rumah.

Itulah pola pandang Pygmalion, ia tidak melihat suatu keadaan dari sisi buruk, melainkan justru dari sisi yang baik. Ia tidak pernah berpikir buruk

tentang orang lain, sebaliknya ia mencoba membayangkan hal-hal yang baik dibalik perbuatan buruk orang lain.

Pada suatu hari Pygmalion memahat sebuah patung wanita dari kayu yang sangat halus. Patung itu berukuran seperti manusia sungguhan. Ketika sudah rampung, patung itu tampak seperti manusia sungguhan, wajah patung itu tersenyum manis menawan, tubuhnya elok menarik. Kawan-kawan Pygmalion berkata, “sebagus-bagusnya patung, itu Cuma patung, bukan istrimu”. Tetapi Pygmalion memperlakukan patung itu sebagai manusia betul, berkali-kali patung itu ditatapnya dan dielusnyalaksana memperlakukan manusia.

Para dewa yang ada di gunung Olympus memperhatikan dan menghargai sikap Pygmalion, dengan mengubah patung menjadi manusia beneran, begitulah pygmalion hidup berbahagia dengan istrinya itu yang konon adalah wanita tercantik di negeri Yunani.

Pygmalion hingga kini dikenang sebagai manusia yang menggambarkan dampak berfikir positif. Kalau kita berfikir berfikir positif tentang sesuatu keadaan atau seseorang, sering kali hasilnya betul-betul menjadi positif. Misalnya jika kita bersikap ramah terhadap seseorang maka orang itupun akan ramah terhadap kita.jika kita memperlakukan anak sebagai anak cerdas maka anak bisa menjadi cerdas. Bila kita yakin bahwa usaha kita akan berhasil maka itu merupakan separoh dari keberhasilan usaha kita.

Pola pikir Pygmalion adalah berfikir, menduga dan berharap hanya yang baik tentang suatu keadaan atau seseorang, bayangkan bagaimana besar

dampaknya bila kita berpola pikir positif seperti itu. Hidup akan menjadi baik kalau kita memandang dari segi yang baik, berpikir baik tentang diri sendiri, berpikir baik tentang orang lain, berpikir baik tentang keadaan, berpikir baik tentang Tuhan. Dampak berpikir positif akan kita rasakan keluarga menjadi hangat, kawan menjadi bisa dipercaya, tetangga menjadi akrab, pekerjaan menjadi menyenangkan, dunia menjadi ramah, hidup menjadi indah. Lalu apa hubungan selalu berfikir positif dengan tingkat kepercayaan diri seseorang? Pada dasarnya semakin dalam tingkat berpikir positifnya seseorang, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan diri mereka dalam menghadapi hidup dan persoalan.

b. Cerita Tentang Kongres Anggota Tubuh

Kisah bermula di sebuah Kongres Anggota Tubuh Manusia. Pak Jantung memimpin sesi sidang “Pemberian Penghargaan pada Anggota Tubuh Manusia Terpenting Tahun ini”. Dalam pidato pengantarnya, Pak Jantung berkata, “Saudara-saudaraku sesama anggota tubuh, sebagaimana kita tahu tuan kita sangat menginginkan kinerja kesehatannya meningkat tahun ini. Peningkatan ini hanya mungkin kalau kita semua memperbaiki kinerja masing-masing. Nah, untuk memicu dan memacu peningkatan kinerja itu, tuan kita berkenan memberikan penghargaan kepada anggota tubuh terpenting. Untuk itu, kita harus menentukan siapa di antara kita yang layak untuk mendapatkannya.”

Sidang seketika hening. Semua bingung karena sulit untuk menentukannya. Mas Mata merasa dirinya paling penting karena tanpa

dirinya, tuannya pasti akan kelimpungan ketika berjalan. Jeng Bibir juga merasakan hal yang sama karena dialah juru bicara andalan tuannya.” Coba kalau saya mogok kerja, pasti tuan dikira bisu!” Pak Jantung tak mau kalah, “Kalau saya mogok kerja 1 detik saja, dunia pastin kiamat Bung!” Akhirnya, ruangan kongres pun gaduh. Gaduh sana dan gaduh sini.

Sesaat kemudian, Pak Jantung mengetuk meja sidng, “Diam semua, setelah saya pikirkan masak-masak, sulit bagi kita untuk mencari siapa yang paling penting. Bagaimana kalau sebaliknya, kita cari saja siapa yang paling tidak penting, “Pak Jantung berbicara semangat sekali sambil melirik salah satu peserta yang pendiam, yakni Bang Lubang Kentut, Upss. Tak dinyana, semua koor, “Setujuuu!”.

Akhirnya secara aklamasi, pilihan jatuh bulat-bulat pada siapa lagi kalau bukan Bang Lubang Buang Angin! Serta merta Bang Lubang kentut protes mengajukan PK. Peninjauan Kembali. Tapi sia-sia saja. Protes Bang Lubang Kentut tenggelam dalam keriuhan sidng. Dan, tak lama kemudian sidng pun usia. Bang Lubang Kentut terdiam, “Apa yang aku lakukan untuk tuanku, ternyata tak berharga sama sekali,” batinnya. “Baiklah. Akan aku tunjukkan bahwa apa yang mereka putuskan itu salah besar!”

Maka, mulailah terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Sang tuan pun demam. Kadang panas kadang dingin. Satu per satu anggota tubuh unjuk sakit. Pak Jantung mengeluh, detak jantungnya lain dari biasanya. Yang biasanya berirama pop, kok mendadak berubah ada cengkok dangdutnya.

Jeng bibir meradang, setiap kali bertugas pasti orang di sekitar tuannya ramai-ramai menutup mulutnya masing-masing. “Ada bau tak sedap,” kata mereka. Mas Mata juga begitu. “Aku sering kelilipan dan berkunang-kunang, pada hal tak ada kunang-kunang yang hinggap pada diriku. Kenapa ya?” Lalu, semua berkumpul. “Ya...ya..ya... kami juga!” Sungguh tidak seperti biasanya.

Mereka pun menunjuk tim investigasi untuk menuntaskan kasus ini. Setelah mendapat petunjuk dari sejumlah saksi, tim pun menangkap Bang Lubang Kentut sebagai satu-satunya tersangka. Akhirnya, dihadapan majelis hakim. Bang Lubang Kentut pun mengakui bahwa ini semua terjadi karena dirinya melakukan mogok kerja. Jika tuannya ingin buang angin, ia tak merespons. Kalau tuannya ingin BAB, ia cuek saja. Pokoknya ibarat keran air, dirinya mengunci rapat-rapat keran itu. Mbah Kumis, ketua majelis hakim yang berwibawa pun bertanya, “Jujurlah padaku. Apa sebenarnya yang kamu inginkan?”

Bang Lubang Kentut terbata-bata berkata, “Saya ingin menyadarkan semua pihak, meskipun posisi saya di bawah, tak elok dipandang, bukan berarti saya lantas tidak penting. Semua anggota tubuh sama pentingnya. Sudah sepantasnya kita saling sinergi sesuai dengan core-nya masing-masing.”

Pelajaran berharga buat kita adalah betapa pentingnya sebuah sinergi peran. Sekecil apa pun peran yang dimainkan tetaplah ia punya arti. Ibarat sekrup kecil dalam sebuah mesin besar. Kecil namun tetap penting.

Maka, setelah mimpi besar usai dibuat, segeralah cari siapa di antara saudara kita yang bersedia menjadi mitra sukses pencapaian mimpi besar kita. Dengannyalah kita akan saling menjadi mitra sukses. Apa tugasnya? Sederhana saja. Minimal, saling mengingatkan untuk tetap focus pada pencapaian Mimpi Besar.

Pencapaian Mimpi Besar ini akan makin efektif bila secara tim besar, misalnya dalam suatu organisasi tertentu, apakah itu Rohis Kampus, Klub Dakwah, Perusahaan, Instansi, dll. Semua Mimpi Besar individu tadi disatukan menjadi Mimpi Besar Bersama. Sehingga, pencapaian Mimpi Besar individu akan dikawal secara konsisten oleh seluruh anggota tim.

Lampiran 3.

**Skala Kepercayaan Diri**

**A. Petunjuk Pengisian**

Skala ini dibuat untuk mengetahui tingkat Percaya Diri siswa. Dalam skala ini tidak ada jawaban yang benar dan salah, maka jawablah pertanyaan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Setiap nomor mempunyai jawaban A, B, C, dan D.

Keterangan :

Jawaban A : berarti jawaban Sangat setuju

Jawaban B : berarti Setuju

Jawaban C : berarti Tidak setuju

Jawaban D : berarti Sangat tidak setuju

Cara Pengisian Angket :

Beri tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban a, b, c, atau d yang sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.

**SELAMAT MENGERJAKAN**

1	Saya memberanikan diri untuk bertanya apabila ada materi pelajaran yang belum jelas a. Sangat setuju      b. Setuju      c. Tidak setuju      d. Sangat tidak setuju
2	Saya merasa mampu mengerjakan suatu kegiatan dengan baik. a. Sangat setuju      b. Setuju      c. Tidak setuju      d. Sangat tidak setuju
3	Saya mudah cemas dalam menghadapi permasalahan hidup. a. Sangat setuju      b. Setuju      c. Tidak setuju      d. Sangat tidak setuju
4	Saya mudah bergaul dengan teman-teman baik sesama ABK atau teman yang lain. a. Sangat setuju      b. Setuju      c. Tidak setuju      d. Sangat tidak setuju
5	Saya merasa memiliki potensi yang bisa untuk dikembangkan. a. Sangat setuju      b. Setuju      c. Tidak setuju      d. Sangat tidak setuju



6	<p>Walau saya anak ABK namun tidak mempengaruhi rasa bahagia saya.</p> <p>a. Sangat setuju      b. Setuju      c. Tidak setuju      d. Sangat tidak setuju</p>
7	<p>Saya berani maju mengerjakan soal di depan kelas.</p> <p>a. Sangat setuju      b. Setuju      c. Tidak setuju      d. Sangat tidak setuju</p>
8	<p>Saya yakin kalau belajar dengan giat maka saya akan mendapat nilai yangt bagus.</p> <p>a. Sangat setuju      b. Setuju      c. Tidak setuju      d. Sangat tidak setuju</p>
9	<p>Saya kurang biasa bersikap dewasa dalam menyelesaikan suatu masalah.</p> <p>a. Sangat setuju      b. Setuju      c. Tidak setuju      d. Sangat tidak setuju</p>
10	<p>Saya menyukai tantangan, dan yakin akan berhasil asal kita berusaha.</p> <p>a. Sangat setuju      b. Setuju      c. Tidak setuju      d. Sanga tidak setuju</p>
11	<p>Saya termasuk populer diantara teman-teman.</p> <p>a. Sangat setuju      b. Setuju      c. Tidak setuju      d. Sanga tidak setuju</p>
12	<p>Saya berusaha mengembangkan bakat yang saya miliki.</p> <p>a. Sangat setuju      b. Setuju      c. Tidak setuju      d. Sanga tidak setuju</p>
13	<p>Saya merasa mempunyai prestasi belajar yang baik di sekolah.</p> <p>a. Sangat setuju      b. Setuju      c. Tidak setuju      d. Sanga tidak setuju</p>
14	<p>Saya lebih suka menyendiri bila ada masalah daripada berbaur dengan teman yang lain.</p> <p>a. Sangat setuju      b. Setuju      c. Tidak setuju      d. Sanga tidak setuju</p>
15	<p>Saya berusaha aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.</p> <p>a. Sangat setuju      b. Setuju      c. Tidak setuju      d. Sanga tidak setuju</p>
16	<p>Saya mampu menetralkan terhadap ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi yang saya hadapi.</p> <p>a. Sangat setuju      b. Setuju      c. Tidak setuju      d. Sanga tidak setuju</p>
17	<p>Saya mempunyai kemauan yang kuat bila menginginkan sesuatu supaya berhasil.</p> <p>a. Sangat setuju      b. Setuju      c. Tidak setuju      d. Sanga tidak setuju</p>
18	<p>Saya menerima apa adanya terhadap keadaan saya.</p> <p>a. Sangat setuju      b. Setuju      c. Tidak setuju      d. Sanga tidak setuju</p>
19	<p>Saya cepat menerima bila memang saya bersalah.</p> <p>a. Sangat setuju      b. Setuju      c. Tidak setuju      d. Sanga tidak setuju</p>

20	Saya menganggap bahwa semua masalah pasti ada jalan keluarnya. a. Sangat setuju      b. Setuju      c. Tidak setuju      d. Sanga tidak setuju
21	Saya lebih suka menghindar bila ada masalah daripada bingung menghadapinya. a. Sangat setuju      b. Setuju      c. Tidak setuju      d. Sanga tidak setuju
22	Saya sudah merasa selalu berpenampilan rapi kapanpun dan dimanapun. a. Sangat setuju      b. Setuju      c. Tidak setuju      d. Sangat tidak setuju
23	Saya sulit menerima kegagalan. a. Sangat setuju      b. Setuju      c. Tidak setuju      d. Sangat tidak setuju
24	Saya tidak mempunyai kelebihan tampil di depan umum. a. Sangat setuju      b. Setuju      c. Tidak setuju      d. Sangat tidak setuju
25	Saya merasa mempunyai pendirian yang mudah berubah-ubah. a. Sangat setuju      b. Setuju      c. Tidak setuju      d. Sanga tidak setuju
26	Saya suka bertanya apabila menemui permasalahan atau kesulitan. a. Sangat setuju      b. Setuju      c. Tidak setuju      d. Sangat tidak setuju
27	Saya merasa yakin dengan takdir yang ada pada diri saya.. a. Sangat setuju      b. Setuju      c. Tidak setuju      d. Sangat tidak setuju
28	Saya merasa pengalaman buruk masa lalu mempengaruhi dalam meraih masa depan. a. Sangat setuju      b. Setuju      c. Tidak setuju      d. Sangat tidak setuju
29	Saya berusaha bertanggung jawab terhadap apa yang saya lakukan. a. Sangat setuju      b. Setuju      c. Tidak setuju      d. Sangat tidak setuju
30	Saya menyukai kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial. a. Sangat setuju      b. Setuju      c. Tidak setuju      d. Sanga tidak setuju
31	Saya sulit untuk menghilangkan trauma masa lalu. a. Sangat setuju      b. Setuju      c. Tidak setuju      d. Sangat tidak setuju
32	Saya berusaha rileks untuk mengurangi ketegangan saat tampil di depan. a. Sangat setuju      b. Setuju      c. Tidak setuju      d. Sangat tidak setuju
33	Saya merasa optimis dengan apa yang saya kerjakan /pasti berjalan dengan lancar. a. Sangat setuju      b. Setuju      c. Tidak setuju      d. Sangat tidak setuju
34	Saya menghindari tugas-tugas yang sulit untuk dikerjakan.

	a. Sangat setuju    b. Setuju    c. Tidak setuju    d. Sangat tidak setuju
35	Saya sering bingung kalau menemui masalah a. Sangat setuju    b. Setuju    c. Tidak setuju    d. Sangat tidak setuju
36	Saya suka menutup-nutupi kesalahan yang saya perbuat. a. Sangat setuju    b. Setuju    c. Tidak setuju    d. Sangat tidak setuju



Lampiran 4.

**ANGKET DATA PRIBADI SISWA**

Pengantar.

Salah satu tujuan anda dalam belajar adalah memperoleh hasil yang baik agar dapat mencapai cita-cita dan sekolah akan sangat bergembira apabila anda dapat mencapai cita-cita tersebut. Agar kami dapat memberikan bantuan dan pelayanan secara baik, maka sekolah membutuhkan data pribadi anda, karena itu anda diminta untuk mengisi angket berikut ini dengan jujur dan benar.

- 
1. Nama Lengkap : .....
  2. Nama Panggilan : .....
  3. Kelas / NISN : .....
  4. Tempat / Tanggal Lahir : .....
  5. Agama : .....
  6. Alamat Rumah Lengkap : .....
  - No.Telp .....  
7. Tempat Tinggal Sekarang : .....
  - No.Telp.....  
8. Suku Bangsa : .....
  9. Asal Sekolah : .....
  10. Masuk Sekolah : Tanggal ..... Bulan ..... Tahun  
..... Di Kelas .....  
Sebagai : a. Siswa Baru  
b. Pindahan dari .....  
c. ....
  11. Data Ayah :
    - a. Nama : .....
    - b. Umur : .....
    - c. Agama : .....
    - d. Pekerjaan : .....
    - e. Pendidikan akhir : .....
    - f. Alamat pekerjaan : .....
    - g. Alamat tinggal : .....

- h. Keterangan : hidup/wafat, kandung/tiri
12. Data Ibu :
- a. Nama : .....
- b. Umur : .....
- c. Agama : .....
- d. Pekerjaan : .....
- e. Pendidikan akhir : .....
- f. Alamat pekerjaan : .....
- g. Alamat tinggal : .....
- h. Keterangan : hidup/wafat, kandung/tiri

13. Data Wali :
- a. Nama : .....
- b. Umur : .....
- c. Agama : .....
- d. Pekerjaan : .....
- e. Pendidikan akhir : .....
- f. Alamat pekerjaan : .....
- g. Alamat tinggal : .....

14. Sekarang tinggal bersama
- a. Ayah dan ibu kandung      d. Ibu kandung saja      g. Wali
- b. Ayah kandung dan ibu tiri      e. Saudara sekandung      h. Asrama
- c. Ayah kandung saja      f. Famili      i. ....

15. Berapa orang penghuni rumah anda ?  
 Berjumlah ..... Orang, yaitu :  
 - .....  
 .....

16. Anda anak nomor berapa ?  
 (Lingkari untuk identitas anda dan beri tanda silang untuk saudara sekandung anda)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

17. Apakah anda mempunyai saudara tiri ?  
 a. Ya      b. Tidak

18. Jika punya, berapa orang ?  
 Seayah ..... Orang, seibu .....orang, jumlah .....orang

19. Keterangan tentang saudara-saudara

Anak ke.	Nama	Tanggal Lahir (umur )	Hubungan	Sekolah di	Bekerja

20. Riwayat Pendidikan Siswa

Keterangan	TK	SD	SMP	SMA
Tahun Masuk				
Tahun Keluar				
Lama Belajar				
Tempat Sekolah				

21. Sakit keras yang pernah diderita : .....
22. Hoby : .....
23. Prestasi yang pernah diraih : .....
24. Tinggi badan : ..... cm
25. Berat badan : ..... Kg
26. Teman akrab sekarang :

NO	NAMA	SEKOLAH DI	KELAS	ALAMAT
1				
2				
3				



40. Berapa lama biasanya anda belajar dalam sehari ?  
 .....
41. Apakah anda memiliki jadwal belajar/kegiatan di rumah ?  
 a. Ya                      b. Tidak
42. Kegiatan apa yang biasa anda lakukan di luar kegiatan sekolah ?  
 a. ....                      b. ....
43. Apakah anda memiliki kegiatan khusus yang sesuai dengan hobi anda ?  
 a. Tidak                      b. Ya, yaitu kegiatan .....
44. Apakah hobi anda ?  
 a. Seni                      c. rekreasi  
 b. olah raga                      d. ....
45. Berapa rata-rata penghasilan orang tua anda ?  
 Rp. .... / bulan
46. Berapa rata-rata uang saku anda ?  
 Rp. .... / bulan
47. Kondisi ekonomi keluarga anda (beri tanda  $\surd$  dalam kurung sesuai keadaan anda) !
- A. Status rumah yang ditempati
1. Rumah sendiri                      ( ..... )
  2. Rumah dinas                      ( ..... )
  3. Rumah sewa                      ( ..... )
  4. Lain-lain                      ( ..... )
- B. Kelengkapan yang dimiliki
1. Set meja makan                      ( ..... )
  2. Set meja tamu                      ( ..... )
  3. Meja belajar                      ( ..... )
  4. Mobil                      ( ..... )
  5. Sepeda motor                      ( ..... )
  6. Sepeda                      ( ..... )
  7. Kulkas                      ( ..... )
  8. Televisi                      ( ..... )
  9. Radio                      ( ..... )
  10. Komputer/laptop                      ( ..... )
  11. Lainnya                      ( ..... )



48. Kesulitan yang sedang dihadapi sekarang :

.....

Demikian data ini kami buat dengan sebenarnya.

Bantul, \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_



Lampiran 5.

**ANGKET PEMAHAMAN DIRI“SIAPAKAH SAYA?”**

1. Tulislah beberapa sifat yang Anda kagumi dari Ayah Anda !

- |         |         |
|---------|---------|
| a. .... | e. .... |
| b. .... | f. .... |
| c. .... | g. .... |
| d. .... | h. .... |

2. Tulislah beberapa sifat yang kurang Anda senangi dari Ayah Anda !

- |         |         |
|---------|---------|
| a. .... | e. .... |
| b. .... | f. .... |
| c. .... | g. .... |
| d. .... | g. .... |

3. Tulislah beberapa sifat yang Anda kagumi dari Ibu Anda !

- |         |        |
|---------|--------|
| a. .... | e..... |
| b. .... | f..... |
| c. .... | g..... |
| d. .... | h..... |

4. Tulislah beberapa sifat yang kurang Anda senangi dari Ibu Anda !

- |         |        |
|---------|--------|
| a. .... | e..... |
| b. .... | f..... |

- c. .... g.....
- d. .... h.....

Tulislah beberapa sifat yang Anda kagumi dari seorang Teman Akrab Anda !

- a. .... e.....
- b. .... f. ....
- c. .... g. ....
- d. .... h. ....

6. Tulislah beberapa sifat yang kurang Anda senangi dari seorang Teman Akrab Anda !

- a. .... e. ....
- b. .... f. ....
- c. .... g. ....
- d. .... h. ....

7. Manakah di antara sifat-sifat di atas yang mirip dengan sifat-sifat Anda sendiri ? Lingkarilah sifat-sifat yang mirip itu, lalu tulis ulang sifat tersebut di bawah ini !

- a. .... e. ....
- b. .... f. ....
- c. .... g. ....
- d. .... h. ....

Dan itulah Anda !

Lampiran 6.

**ANGKET PEMAHAMAN DIRI**  
**“APA KELEMAHAN DAN KELEBIHAN DIA ?”**

Nama : .....

Kelebihan yang saya miliki	Kelemahan yang saya miliki

Lampiran 7.

**PEDOMAN OBSERVASI**

Pertemuan ke : .....

Hari, Tanggal : .....

Nama : .....

1. Nada/Volume Suara

1	Rendah		Total :
2	Sedang		Total :
3	Tinggi		Total :

1. Kecepatan Bicara

1	Gagap		Total :
2	Pelan tapi lancar		Total :
3	Lancar		Total :
4	Sangat lancac		Total :

2. Penyampaian ketika bicara

1	Sering mengulang kata		Total :
2	Membingungkan		Total :
3	Melebar dari pembahasan		Total :
4	Runtut sesuai pembahasan		Total :

3. Raut Wajah

1	Lesu/muram		Total :
2	Bingung		Total :
3	Santai		Total :
4	Ceria		Total :

4. Posisi Wajah saat bicara

1	Menunduk		Total
2	Menatap		Total
3	Berpaling		Total

Lampiran. 8

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**“EVALUASI KEGIATAN BIBLIOTERAPI ISLAMI”**

1. Apa saja kesulitan yang Anda alami selama mengikuti kegiatan biblioterapi Islami ?

Jawaban:

.....  
.....  
.....  
.....

2. Bagaimana penilaian Anda terhadap penyampaian materi selama kegiatan biblioterapi Islami ?

Jawaban:

.....  
.....  
.....  
.....

3. Perubahan apa yang Anda rasakan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan biblioterapi ?

Jawaban:

.....  
.....  
.....  
.....

4. Manfaat apa saja yang Anda peroleh setelah mengikuti kegiatan biblioterapi?

Jawaban:

.....

.....

.....

.....





Lampiran 9

**DAFTAR PEROLEHAN NILAI  
PRE TEST DAN POST TEST**

No Item	ED		FA		KB		KV	
	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
1	2	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	2	2	2	3	3	3
3	1	2	2	2	2	3	1	1
4	2	3	2	3	2	3	3	3
5	1	2	2	3	2	2	3	3
6	2	3	1	2	1	2	1	2
7	3	3	2	4	2	2	2	3
8	3	3	2	2	2	3	2	2
9	2	3	3	3	3	3	1	2
10	3	3	2	2	2	3	3	3
11	2	2	1	3	1	2	1	2
12	3	3	2	2	2	3	2	2
13	2	2	3	4	3	3	1	3
14	2	3	1	2	1	2	2	2
15	3	3	2	3	2	3	1	2
16	3	3	2	2	2	3	1	2
17	3	4	3	3	3	3	2	3
18	2	2	2	2	2	2	1	2
19	3	3	3	3	3	3	2	3
20	2	3	2	2	2	2	1	2
21	2	2	2	3	2	3	2	2
22	2	3	2	2	2	2	1	2
23	2	2	3	2	3	3	2	2
24	1	3	2	2	2	2	2	2

25	2	2	1	3	1	2	1	2
26	3	3	2	3	2	3	2	3
27	3	4	3	4	3	3	3	3
28	3	3	2	2	2	2	3	3
29	3	3	3	2	3	4	2	3
30	3	3	2	2	2	2	2	2
31	2	3	2	2	2	3	1	2
32	2	3	2	2	2	3	1	2
33	1	2	3	3	3	3	2	2
34	2	3	2	2	2	3	3	3
35	2	2	3	2	3	3	2	2
36	2	3	2	2	2	2	3	3
<b>Total skor</b>	<b>82</b>	<b>100</b>	<b>72</b>	<b>90</b>	<b>78</b>	<b>96</b>	<b>68</b>	<b>86</b>



Lampiran 10

HASIL UJI BEDA HIPOTESIS *PRETES* DAN *POSTEST*

**Wilcoxon Signed Ranks Test  
Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Postes – Pretest	Negative Ranks	0(a)	,00	,00
	Positive Ranks	4(b)	2,50	10,00
	Ties	0(c)		
	Total	4		

- a Postes < Pretest
- b Postes > Pretest
- c Postes = Pretest

**Test Statistics(b)**

	Postes - Pretest
Z	-2,000(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	,046

- a Based on negative ranks
- b Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 11

HASIL NILAI RATA-RATA (MEAN) PRETES DAN POSTEST

**Descriptives**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	4	68	82	75,00	6,218
Postes	4	86	100	93,00	6,218
Valid N (listwise)	4				

Nomor : UIN.02/DPPs/TU.009/945/ 2016  
Lampiran: -  
Perihal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 01 Maret 2016

Kepada Yth.  
Kepala SMP N 2 Sewon Bantul  
di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tesis Program Magister (S2) bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama ini kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/ Saudara untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa berikut :

Nama	: Suprihatin
Tempat/Tgl. Lahir	: Bantul 03-04-1965
Nomor Induk	: 1420410224
Program	: Magister (S2)
Prodi./Konsentrasi	: BKI
Semester	: IV (empat)
Tahun Akademik	: 2015/2016

untuk melakukan penelitian tentang :

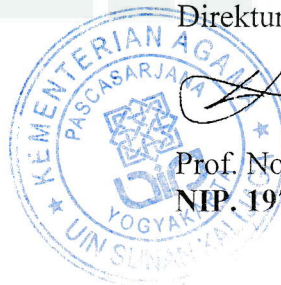
**BIBLIOTERAPI ISLAMIS GUNA MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK TUNA DAKSA**

Dibawah bimbingan dosen: **Dr. Nurjanah, M.Si.**

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang diberikan, disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Direktur



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D  
NIP. 19711207199503 1002



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN DASAR  
**SMP NEGERI 2 SEWON**

Jalan Parangtritis Km. 6 Sewon Bantul, Yogyakarta 55188 ☎ (0274) 445624  
E-mail : [smpn2sewon@gmail.com](mailto:smpn2sewon@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.3 / .

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : SUPRIHATIN, S.Pd.  
NIM : 1420410224  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam  
PerguruanTinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Sewon, Bantul, pada tanggal 20 April s.d. 19 Mei 2016, untuk memperoleh data guna menyusun tesis dengan judul: **BIBLIOTERAPI ISLAMI GUNA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK TUNA DAKSA (Studi Eksperimen di SMP Negeri 2 Sewon)**

Demikianlah, surat keterangan ini dibuat dengan dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sewon, 21 Mei 2016  
Kepala Sekolah,

Drs. ASNAWI  
NIP.195610291979031002

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Suprihatin, S.Pd.  
Tempat/Tgl. Lahir : Bantul 03 April 1965  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Manding RT. 08, Desa Trirenggo, Kecamatan Bantul,  
Kabupaten Bantul.  
Telepon/HP : 085868947970  
Email : suprihatin.buana@gmail.com

### B. Orang Tua

Nama Ayah : Murdiwiyana  
Pekerjaan : Swasta  
Nama Ibu : Salami  
Pekerjaan : Ibu rumah tangga  
Alamat : Gading daton, RT. 07, Desa Donotirto, Kecamatan  
Kretek, Kabupaten Bantul.

### C. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI : SD N Gading 1, Tahun Lulus 1977
  - b. SMP?MTs. : SMP N Panjag Rejo, Tahun Lulus 1982
  - c. SMA/SPG : SPG Negeri IKI Yogyakarta, Tahun lulus 1985
  - d. D3 : IKIP Negeri Yogyakarta, Tahun Lulus 1999
  - e. S1 : STKIP Bima, Tahun Lulus 2004
  - f. S2 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun Lulus 2016
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Sesorah : Lembaga Kursus Baha Jawa Rumah Budaya Tembi
  - b. Kempo : Bela Diri Kempo Dojo Dompu

### D. Riwaya Pekerjaan

1. Mengajar di SMP N 5 Dompu NTB, dari Tahun 1990-2003
2. Dosen Luar Biasa di STKIP Bima, dari Tahun 2004-2006
3. Mengajar di SMP N 2 Sewon Bantul, dari Tahun 2003- sekarang.